



**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT DALAM KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS VII MTS NURUL ISLAM
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh:

**Siwi Purwana Amir
NIM 140210402027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT DALAM KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS VII MTS NURUL ISLAM
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Siwi Purwana Amir

NIM 140210402027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1) Bapak Amirudin dan ibu Ismiyati Agustin selaku orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi, serta selalu mendoakan yang terbaik.
- 2) Keluarga besar dan sahabat yang selalu menjadi sumber penyemangat untuk saya.
- 3) Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas serta dosen-dosen saya di perguruan tinggi yang telah membimbing saya selama ini; dan
- 4) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al Insyira: 5-6)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Siwi Purwana Amir

NIM : 140210402027

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Mei 2018

Yang menyatakan,

Siwi Purwana Amir

NIM 140210402027

HALAMAN PENGAJUAN

**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT DALAM KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS VII MTS NURUL ISLAM BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Siwi Purwana Amir
NIM : 140210402027
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 23 Maret 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Anita Widjadjanti, S.S., M.Hum.

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

NIP. 19710402 200501 2 002

NIP. 19790207 200812 2 002

HALAMAN PEMBIMBINGAN

ANALISIS KESALAHAN KALIMAT DALAM KARANGAN DESKRIPSI
KELAS VII MTS NURUL ISLAM BONDOWOSO

SKRIPSI

Oleh
Siwi Purwana Amir
NIM 140210402027

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Anita Widjadjanti, S.S., M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Juni 2018

Tempat : FKIP, Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjadjanti, S.S., M.Hum.
NIP. 1971042 200501 2 002

Furoidatul Husniah, S.S., M. Pd.
NIP. 19570713 198 303 1 004

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arief Rijadi, M. Si., M. Pd.
NIP. 19670116 99403 1 002

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 1987021 002

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc. Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Kesalahan Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso; Siwi Purwana Amir, 140210402027; 2018; 75 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada keterampilan menulis, siswa diajarkan menulis karangan. Karangan adalah suatu karya berupa tulisan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya. Salah satu karangan yang diajarkan di sekolah yakni karangan deskripsi. Karangan deskripsi selalu ada dalam karangan yang lain, sehingga kemampuan menulis teks deskripsi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seorang apabila ingin terampil menulis. Pada keterampilan menulis karangan deskripsi, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa khususnya kesalahan kalimat. Bentuk-bentuk kesalahan kalimat yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas sekecil-kecilnya jika mungkin dihilangkan sama sekali.

Dalam penulisan karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso masih banyak ditemukan berbagai bentuk kesalahan kalimat. Berdasarkan hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Bentuk-bentuk kesalahan kalimat, (2) faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, sedangkan rancangan penelitian adalah kualitatif. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya bentuk kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso. Sumber data penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso. Teknik pengumpul data berupa dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari tiga hal, yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian berupa tabel pengumpul data dan tabel analisis data.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yakni (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso. Kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso terjadi karena adanya (1) kalimat tidak logis, (2) kalimat tidak cermat, (3) kalimat tidak padu, (4) kalimat rancu (kontaminasi kata), (5) kalimat tidak sejajar, (6) kalimat interferensi, (7) kalimat tidak hemat (8) kalimat tidak gramatikal (9) kalimat kalimat taksa (ambigu).

Faktor penyebab kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso terbagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan dan kurangnya kesadaran siswa. Faktor eksternal berkaitan dengan penyebab penggunaan bahasa yang berasal dari lingkungan penggunaan bahasa. Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan kesalahan kalimat pada karangan deskripsi yaitu adanya pengaruh bahasa yang lebih dikuasai yaitu bahasa ibu atau bahasa sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diberikan saran kepada guru hendaknya lebih memperhatikan kesalahan siswa dalam menulis dengan cara mengoreksi buku tulis siswa agar tidak terjadi kesalahan yang berulang-ulang dan memberikan materi yang menarik mengenai penulisan karangan yang baik dan benar agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Bagi peneliti lain, hendaknya hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas tidak hanya kesalahan berbahasa tataran kalimat.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan srata satu (S1) pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Drs. Moh. Hasan, M. Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik M.sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Mutiah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mendampingi hingga penulisan skripsi ini selesai.
- 5) Anita Widjadjanti S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembahas I yang berkenan untuk menguji skripsi ini dan berkenan memberikan ilmu, pengarahan dan wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 7) Dr. Muji, M.Pd selaku Dosen Pembahas II yang berkenan untuk menguji skripsi ini dan memberikan pencerahan, masukan, ilmu yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 8) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 9) Fitriyatul Jannah S.Pd., selaku MTs Nurul Islam Bondowoso dan guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian di sekolah tersebut;
- 10) Bapak Amirudin dan ibu Ismiyati selaku orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;

- 11) keluarga besar dan kerabat dekatku yang selalu memberi semangat dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini;
- 12) sahabat-sahabatku Uci Fadilah Abzah, Laela Bharokatus So'imah, Nabila Amalia Putri, Siska Widyawati, Rena Perwitasari yang selalu memberi dukungan.
- 13) teman-teman kost Pondok Anugerah, Alfi Fatimatus, Risky Ayu Maulana, Dyah, Yulyaningsih, Siska Wulandari yang selalu mengingatkan dan mendukung.
- 14) teman-teman Program Studi PBSI FKIP Universitas Jember, khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan masukan tentang nilai kehidupan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini; dan
- 15) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Mei 2018

Penulis

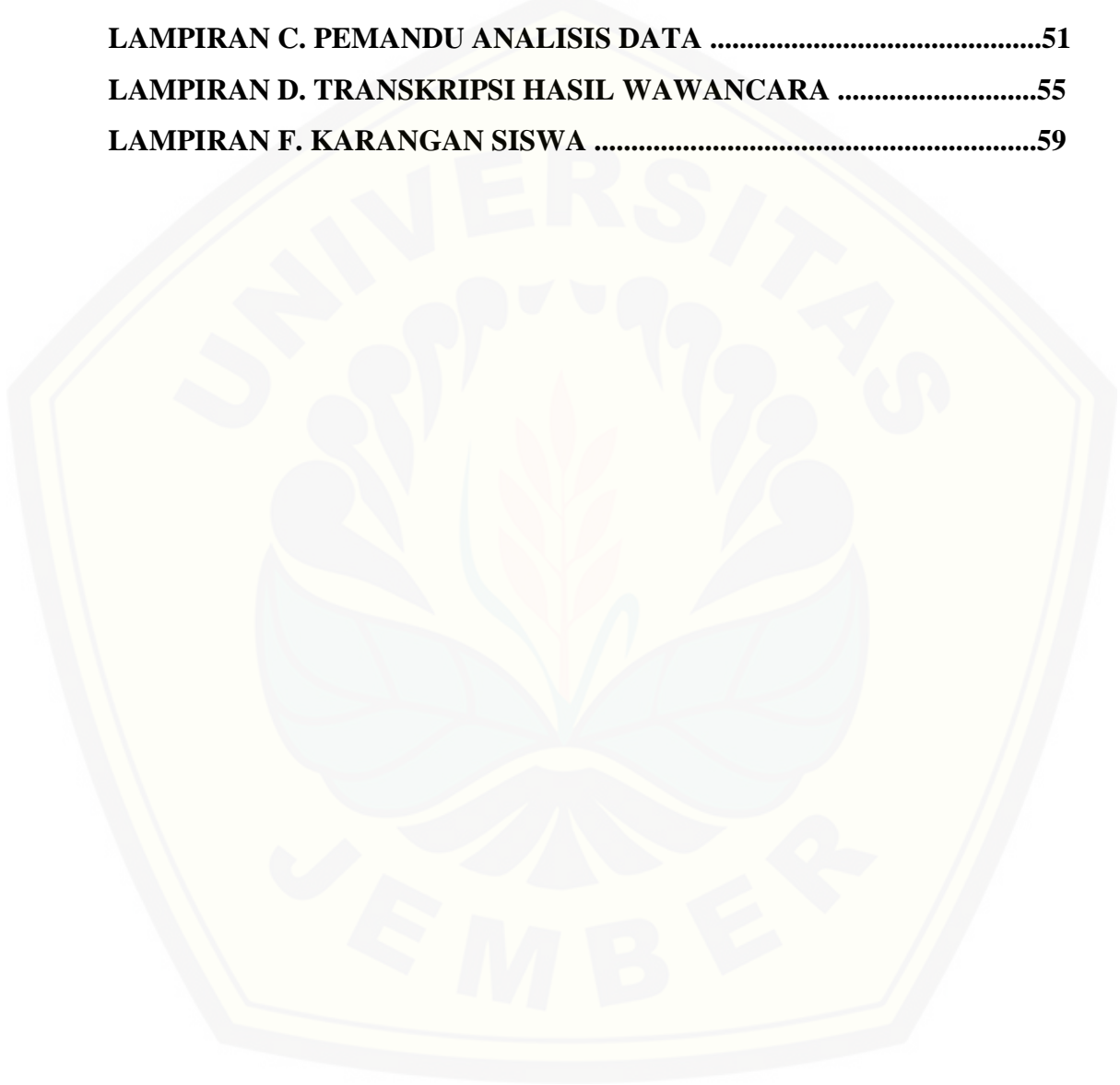
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	7
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	8
2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa	9
2.3 Hakikat kalimat.....	11
2.4 Kalimat Efektif.....	11
2.5 Kesalahan Kalimat	12
2.5.1 Kalimat tidak Gramatikal.....	13
2.5.2 Kalimat Tidak Padu	14
2.5.3 Kalimat Rancu (Kontaminasi)	15
2.5.4 Kalimat Tidak Hemat.....	16
2.5.5 Kalimat Tidak Logis	18
2.5.6 Kalimat Tidak Cermat	18

2.5.7 Kalimat Taksa/ Ambigu.....	19
2.5.8 Kalimat tidak Sejajar	19
2.5.9 Kalimat Interferensi	20
2.6 Keterampilan Menulis.....	20
2.7 Karangan Deskripsi.....	21
2.8 Aspek dalam Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis.....	22
BAB 3. METODELOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	25
3.2 Data dan Sumber Data	25
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.4 Metode Analisis Data.....	27
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Prosedur Penelitian	28
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN	47
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA	48
LAMPIRAN C. PEMANDU ANALISIS DATA	51
LAMPIRAN D. TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA	55
LAMPIRAN F. KARANGAN SISWA	59



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan. Hal-hal yang dibahas meliputi (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antarmakhluk sosial, sehingga bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut Gufron (2015:2) berbahasa merupakan bentuk perbuatan komunikatif yang diperoleh melalui peristiwa belajar. Peristiwa belajar tersebut mempengaruhi hasil belajar yang ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor bawaan atau lingkungan. Maka tidak mengherankan apabila tingkat dan jenis kemampuan berbahasa setiap orang berbeda-beda. Hal tersebut berpengaruh terhadap peristiwa komunikasi berbahasa. Orang yang tinggi tingkat penguasaan bahasanya mampu mengemukakan gagasannya dalam bentuk bahasa yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2012:46) bahwa pengguna bahasa harus memahami benar cara terbaik dalam menggunakan bahasa. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa seseorang perlu ditunjang dengan pembelajaran bahasa di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk berinteraksi dengan baik, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dengan masyarakat dalam mengembangkan kemampuan analitis dan imajinatif. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia (Depdiknas, 2006:119) yaitu :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara,
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial,

- 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia dituangkan dalam empat keterampilan dasar pembelajaran bahasa Indonesia yakni berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis yakni terdapat tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, juga menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisannya.

Menurut Suparno (2009:13) keterampilan menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Abidin (2012:56), menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Sebuah tulisan dapat dipahami maksud dan tujuannya agar proses yang dilakukan tidak sia-sia. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis adalah bentuk penyampaian pikiran dan gagasan yang dapat dimengerti oleh pembaca. Melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan yang kreatif untuk menciptakan suatu karya yang baru dengan menggunakan ragam bahasa tulis yang tepat. Itulah sebabnya keterampilan menulis diajarkan di sekolah.

Pada keterampilan menulis, siswa diajarkan menulis karangan. Karangan adalah suatu karya berupa tulisan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya. Salah satu karangan yang diajarkan di sekolah yakni karangan deskripsi. Menurut Jauhari (2013:45), karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah melihat, merasakan, mencium dan mendengarnya. Dengan demikian, karangan deskripsi bermaksud memberikan daya bayang atau khayal kepada pembacanya sehingga siswa dituntun agar dapat menulis karangan dengan kalimat

yang tepat dan mudah dipahami agar tercapainya tujuan dari penulisan karangan tersebut.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi terdapat pada Kurikulum 2013 revisi yakni kompetensi dasar “4.2 : Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan, baik secara lisan ataupun tulis.” Indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai yakni siswa mampu menulis teks deskripsi dengan memperhatikan kata, kelengkapan struktur, kaidah penggunaan kata, dan kaidah penggunaan kalimat.

Karangan deskripsi selalu ada dalam karangan yang lain, sehingga kemampuan menulis teks deskripsi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seorang apabila ingin terampil menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeparno (2007: 48) bahwa deskripsi dipakai dalam jenis karangan yang lain meskipun berfungsi sebagai alat bantu untuk menghidupkan dan menghindari kebosanan pembaca. Dalam karangan narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi, deskripsi digunakan selain untuk menghidupkan dan menghindari kebosanan, juga untuk memperjelas dan menambah keyakinan pembaca terhadap apa yang dipaparkan dalam tulisan.

Pada keterampilan menulis, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa khususnya dalam kesalahan kalimat. Menurut Gufron (2015:3), kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran menggambarkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas sekecil-kecilnya jika mungkin dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa.

Tarigan (1988:66) juga berpendapat bahwa kesalahan bahasa yang dibuat oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa harus dapat diatasi. Demi tercapainya tujuan pembelajaran bahasa yakni menulis teks deskripsi

dilakukannya analisis kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat mengganggu pencapaian pembelajaran. Analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai umpan-balik dalam penyempurnaan atau perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan akhir dari semua kegiatan tersebut adalah untuk mengaktifkan pembelajaran bahasa itu sendiri.

Selain memiliki tujuan, terdapat beberapa manfaat dalam melakukan penelitian analisis kesalahan bahasa yakni seperti yang dipaparkan Ghufron (2015:4) bahwasannya secara umum analisis kesalahan berbahasa memiliki manfaat praktis dan teoretis. Manfaat praktis analisis kesalahan berbahasa yaitu sebagai masukan untuk penyusunan materi pembelajaran bahasa. Manfaat teoritisnya adalah sebagai usaha untuk memberikan landasan yang kuat tentang pemrolehan bahasa anak dan mendeskripsikan perkembangan penguasaan bahasa ibu atau bahasa kedua dalam proses pembelajaran bahasa kedua.

Peneliti melakukan pengumpulan data (dokumentasi) pada karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso. Hasil pengumpulan data ditemukan beberapa fakta yang berkaitan dengan hasil belajar siswa tentang menulis karangan deskripsi. Kesalahan berbahasa dalam penulisan masih sering dijumpai dalam hasil karangan siswa khususnya kesalahan pada kalimat. Contoh kesalahan kalimat pada siswa MTs Nurul Islam Bondowoso yakni.

“Jalan setapak tersebut boleh digunakan oleh sepeda motor untuk mengangkut pengunjung”

(Misbahul Khoir, MTs Nurul Islam Bondowoso)

Kalimat tersebut merupakan bentuk kesalahan kalimat pada karangan siswa yakni kesalahan kalimat berupa kalimat tidak logis. Kalimat tidak logis adalah kalimat yang maknanya tidak dapat diterima akal sehat (Ghufron, 2015:149). Pada contoh kalimat di atas dapat diartikan sepeda motor dapat mengangkut pengunjung. Makna dalam kalimat tersebut tidak logis karena sepeda motor tidak dapat mengangkut pengunjung. Kalimat yang benar ialah *“Jalan setapak tersebut boleh digunakan oleh pengendara sepeda motor untuk mengangkut pengunjung.”*

Kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso juga terdapat pada kalimat berikut ini :

“Museum Nasional dikenal dengan nama museum Gajah, hal ini disebabkan karena adanya patung gajah pada bagian depan museum.”

(Samsul Arifin, MTs Nurul Islam Bondowoso)

Kesalahan kalimat tersebut merupakan kalimat tidak hemat atau kalimat yang mubazir. Kalimat tidak hemat adalah kalimat yang menggunakan dua bentuk yang maknanya sama. Kalimat yang benar yaitu yang memenuhi asas kehematan atau tidak mengandung unsur mubazir (Gufron, 2015:147). Pada contoh kalimat tersebut digunakan kata-kata yang maknanya sama yakni *sebab* dan *karena*. Jadi, kalimat yang benar adalah sebagai berikut :

- a) *Museum Nasional dikenal dengan nama museum Gajah, hal ini disebabkan adanya patung gajah pada bagian depan museum.*
- b) *Museum Nasional dikenal dengan nama museum Gajah karena adanya patung gajah pada bagian depan museum.”*

Kedua data tersebut merujuk pada bentuk-bentuk kesalahan kalimat. Dalam komunikasi secara tulis digunakan kalimat baik, benar dan efektif. Sesuai dengan pendapat Chaer (2006:382) yakni ada berbagai makna dan kata-kata yang perlu untuk dipilih untuk menyusun sebuah kalimat yang baik, efektif, tidak rancu, dan sesuai ejaan yang disempurnakan.

Bentuk kesalahan kalimat sering dipicu oleh adanya kalimat yang tidak efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki struktur yang teratur, menggunakan kata yang teratur, menggunakan kata yang mendukung makna secara tepat, memiliki hubungan logis atas bagiannya, dan menggunakan tanda baca secara benar dalam bahasa tulis (Badudu, 1986:129). Secara praktis dapat disimpulkan bahwa kalimat tidak efektif merupakan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan (tataran sintaksis) sehingga tidak mudah dipahami oleh pembaca dan pendengar.

Berdasarkan uraian di atas, merupakan alasan adanya penelitian mengenai kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks deskripsi karya siswa kelas VII MTs Nurul Islam. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengajukan judul “Analisis Kesalahan Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso”. Peneliti ingin mengetahui apa saja bentuk-bentuk

kesalahan kalimat yang sering dilakukan oleh siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis, sehingga tidak terjadi lagi kesalahan yang sama dikemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso?
- 2) Bagaimanakah faktor yang menyebabkan kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.
- 2) Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengetahui kecenderungan kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi atau tulisan lain sehingga guru dapat membantu siswa untuk memperbaiki kesalahannya.

- 2) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang positif bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah. Adapun yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Analisis kesalahan berbahasa adalah pengidentifikasian bentuk-bentuk kesalahan berbahasa melalui prosedur para ahli dan guru yang bertujuan membantu tercapainya tujuan belajar bahasa dengan mengetahui penyebab dan cara mengatasi kekeliruan-kekiruan dalam penggunaan bahasa.
- 2) Kalimat adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang menghasilkan suatu makna dan pola intonasi akhir.
- 3) Bentuk kesalahan kalimat adalah wujud penyimpangan dari kaidah tata bahasa Indonesia atau gramatikal yang terjadi karena ada sebab dan kalimat tersebut tidak efektif.
- 4) Karangan deskripsi adalah bentuk hasil siswa berupa tulisan yang menggambarkan suatu hal atau objek secara terperinci sehingga pembaca seolah merasakan, mengalami, atau melihat hal atau benda yang sedang dibahas di dalam tulisan tersebut.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kajian pustaka. Hal-hal yang dibahas meliputi (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) Analisis kesalahan berbahasa, (3) hakikat kalimat, (4) kalimat efektif (5) kesalahan kalimat, (6) keterampilan menulis, (7) karangan deskripsi, (9) Aspek dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sekarang. Hasil penelitian terdahulu dapat membantu memberikan gambaran untuk peneliti. Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ira Wibowo (2016), mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Judul penelitiannya adalah Analisis kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XI SMP Kansius Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah karangan Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XI SMP Kansius Kalasan Sleman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan proses analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ericha Nur Khamalin pada tahun 2016 dengan judul “Kalimat Tidak Efektif dalam Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Jember”. Masalah yang akan dibahas

dalam penelitian ini, yaitu (1) bentuk kalimat tidak utuh, (2) bentuk kalimat tidak koheren, (3) bentuk kalimat tidak paralel, (4) bentuk kalimat tidak logis, (5) bentuk kalimat tidak hemat.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat pada objek penelitian. Penelitian terdahulu memiliki objek berupa cerita pendek karya siswa kelas XI SMP Kamsius Kalasan Sleman tahun ajaran 2015/2016, dan skripsi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Jember, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan objek berupa karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso. Kedua penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sekarang. Hasil penelitian terdahulu dapat membantu memberikan gambaran untuk meneliti analisis kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.

2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa yang terdapat dalam hasil tulisan siswa merupakan hal yang lumrah dalam proses belajar mengajar. Cara untuk meminimalisir kesalahan tersebut yakni dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa. Pateda (1989: 32) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menginterpretasi kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa kedua secara sistematis dan sesuai dengan teori serta prosedur linguistik. Terdapat lima langkah kerja analisis bahasa yang meliputi (1) pengumpulan sampel, (2) pengidentifikasian kesalahan, (3) penjelasan kesalahan, (4) pengklarifikasian kesalahan, dan (5) pengevaluasian kesalahan (Ellis dalam Gufron 2015:3). Pada pengklarifikasian kesalahan dilakukan berdasarkan penyebab kesalahan dan pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Analisis kesalahan bermanfaat sebagai sarana peningkatan pembelajaran bahasa. Selain itu, analisis kesalahan dapat meningkatkan wawasan guru dalam vmengajar dan para penulis buku teks bahasa Indonesia dalam mengatasi

kesulitan–kesulitan bahasa yang dihadapi para pembelajar bahasa Indonesia (Gufron, 2015:5).

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan menganalisis kesalahan berbahasa bertujuan sebagai usaha dalam peningkatan pembelajaran bahasa untuk mengkaji pemerolehan bahasa yang didapat lalu dituangkan dengan pembelajaran bahasa yang lebih baik lagi. Menganalisis kesalahan berbahasa digunakan untuk mengetahui seluk–beluk penyimpangan berbahasa agar dapat memperbaiki kesalahan–kesalahan yang menghambat pembelajaran bahasa. Terdapat dua kriteria penyimpangan dalam pemakai bahasa yakni kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Tarigan (1990:75-76) membedakan kesalahan dan kekeliruan sebagai berikut.

a. Kesalahan (*error*)

Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis. Kesalahan ini dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui pengajaran remedial, latihan, praktek, dan sebagainya. Kesalahan berbahasa merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya. Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya ternyata kurang maka kesalahan sering terjadi. Kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

b. Kekeliruan (*mistake*)

Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh para siswa yang lebih mawas diri dan lebih sadar atau memusatkan perhatian. Siswa sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakan, namun karena suatu hal dia lupa akan hal tersebut. Kelupaan ini biasanya tidak lama, karena itu pula, kekeliruan itu sendiri tidak bersifat lama.

2.3 Hakikat kalimat

Menurut Hasan Alwi, dkk. dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam kalimat terdapat kata atau rangkain kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Ciri utama kalimat yaitu memiliki intonasi final dan memiliki klausa (kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdapat unsur subyek dan predikat). Wujud kalimat dalam bentuk tulisan yakni dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri tanda baca seperti titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Kalimat dalam wujud lisan diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut, disela oleh jeda, dan diakhiri intonasi akhir.

Widjono (2005:154) berpendapat bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Kridalaksana (2008:103) juga mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mencakup wujud lisan dan tulisan. Pengertian ini lebih mengacu terhadap pengertian yang dikemukakan oleh Alwi, dkk.

2.4 Kalimat Efektif

Konsep kalimat efektif menurut Razak (1985:2) dikenal dalam hubungan fungsi kalimat selaku alat komunikasi. Kalimat yang efektif mampu memuat isi atau maksud yang disampaikan. Kalimat efektif harus mempunyai tenaga yang menarik di dalam tulisan untuk membentuk kerja sama melalui sistem yang bervariasi. Kalimat efektif mampu membuat maksud dari isi yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pembaca. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Widjono (2005:148) bahwa kalimat efektif yaitu kalimat yang singkat, padat, jelas lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Menurut Soedjito (2012:149), kalimat efektif adalah kalimat yang dapat

mengungkapkan gagasan pemakaian secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula.

Berdasarkan pengertian–pengertian kalimat efektif tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dituntut ketepatan maksud isi dalam mengungkapkan gagasan sehingga dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Agar isi dari kalimat tersebut dapat diterima dengan tepat maka menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan lengkap. Singkat berarti penulis hanya menggunakan unsur–unsur yang penting. Padat berarti kalimatnya tidak banyak pengulangan gagasan dan sarat informasi. Lengkap berarti mengandung makna kelengkapan struktur kalimat dan kelengkapan gagasan.

Kalimat dapat dikatakan sebagai kalimat efektif jika memiliki ciri–ciri sebagai berikut.

- a. Hanya mengandung satu gagasan;
- b. Keseimbangan gagasan dengan struktur kalimat;
- c. Kesamaan bentuk atau makna yang digunakan dalam kalimat
- d. Kehematan yakni tidak mengulang subjek, tidak memakai bentuk subordinat, tidak menggunakan kata bersinonim;
- e. Kelogisan yang berarti dapat diterima oleh akal sehat;
- f. Cermat dalam memilih diksi sehingga tidak menimbulkan multitafsir (tafsir ganda);
- g. Penggunaan kalimat yang bervariasi yaitu menggunakan kalimat yang tidak monoton;
- h. Ketegasan yaitu memberikan penekanan pada ide pokok kalimat;
- i. Ketepatan diksi;
- j. Kebenaran struktur (mengandung struktur bahasa Indonesia yang benar);
- k. Keringkasan (menggunakan kata yang ringkas) (Wijayanti: 2015: 68 – 75).

2.5 Kesalahan Kalimat

Sebuah kalimat hendaklah mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara berpikir teratur. Sebuah kalimat hendaknya dapat menyampaikan gagasan kepada orang lain (pembaca) sesuai

dengan maksud pembuat kalimat itu. Gufron (2015:139–152) menyebutkan kesalahan dalam bidang kalimat sebagai berikut.

2.5.1 Kalimat tidak Gramatikal

Kalimat tidak gramatikal adalah kalimat yang tidak memenuhi kaidah penyusunan kalimat. Dalam penyusunan kalimat terdapat kaidah bahwa kalimat lengkap adalah kalimat yang minimal terdiri atas subjek dan predikat, sedangkan adanya objek dan pelengkap tergantung pada predikatnya. Berikut contoh kalimat yang tidak gramatikal.

- 1) Setiap hari Senin selalu berpacara. (tidak bersubjek)
- 2) Saat itu pagi yang cerah. (Tidak berpredikat)
- 3) Kakak saya juga membantu. (Kalimat tidak berobjek)

Kalimat (1) merupakan kalimat tidak bersubjek. Kalimat (1) terdiri atas fungsi keterangan dan predikat. Setiap hari senin (K) selalu berpacara (P). Agar terbentuk kalimat bersubjek, haruslah ditambahkan kata yang dapat berfungsi sebagai subjek kalimat tersebut.

- (1a) Setiap hari Senin anak–anak selalu berpacara. (lengkap)

Kalimat (1a) merupakan kalimat yang lengkap karena subjek dan predikatnya jelas. Subjek kalimat itu adalah *anak–anak*, sedangkan predikatnya adalah *selalu berpacara*. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Setiap hari Senin (K) anak–anak (S) selalu berpacara (P)*.

Kalimat (2) merupakan kalimat yang tidak berpredikat. Kalimat (2) terdiri atas fungsi *keterangan* dan *subjek* : Saat itu (K) pagi yang cerah (S). Tidak adanya predikat dalam kalimat tersebut disebabkan oleh adanya kata *yang*. Agar terbentuk kalimat yang berpredikat haruslah dilakukan pelepasan terhadap kata *yang* pada kalimat tersebut dan penggantian kata pagi dengan kata cuaca. Dengan perbaikan kata tersebut terbentuklah kalimat gramatikal sebagai berikut.

- (2a) Saat itu cuaca cerah.

Kalimat (2a) merupakan kalimat yang lengkap karena subjek dan predikatnya jelas. Subjek kalimat itu *cuaca*, sedangkan predikatnya *cerah*. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Saat itu (K) cuaca (S) cerah (P)*.

Sedangkan kalimat (3) merupakan kalimat yang tidak berobjek. Kalimat (3) terdiri atas fungsi *subjek* dan *predikat*. Kakak saya (S) juga membantu (P). Hasil analisis itu memperlihatkan bahwa kalimat tidak berobjek, padahal predikatnya berupa verba transitif yang harus disertai objek. Agar terbentuk kalimat berobjek, haruslah ditambahkan kata yang dapat berfungsi sebagai objek pada kalimat tersebut. Perbaikan itu menghasilkan kalimat berikut.

(3a) Kakak saya juga membantu ayah.

Kalimat (3a) merupakan kalimat lengkap. Subjek, predikat, dan objeknya jelas. Subjek kalimat itu *kakak saya*, sedangkan predikat dan objeknya *membantu* dan *ayah*. Analisis secara lengkap fungsi kalimat tersebut adalah *Kakak saya* (S) *juga membantu* (P) *ayah* (O).

2.5.2 Kalimat Tidak Padu

Kalimat yang digunakan tidak padu karena penyusunan struktur yang kurang tepat sehingga maknanya agak kabur. Perhatikan contoh berikut.

a) *Yang menjadi sebab* rusaknya hutan adalah perladangan liar.

Kalimat tersebut seharusnya dapat dirubah menjadi kalimat berikut.

b) *Penyebab* rusaknya hutan adalah perladangan liar.

Kalimat tidak padu bisa juga terjadi karena pemisahan persona dari verba pada verba pasif persona yang disertai keterangan aspek seperti akan, belum, sudah, telah, harus, dan sebagainya. Pada verba pasif persona beraspek harus diterapkan pola aspek + agen + verba. Jika pola tersebut dilanggar, terjadilah ketidak paduan kalimat. Sebagai contohnya, perhatikan kalimat berikut.

a) Buku itu *saya sudah baca*. (tidak padu)

b) Masalah itu harus *kita harus pikirkan*. (padu)

Kedua kalimat tersebut seharusnya diubah menjadi kalimat berikut.

a) Buku itu sudah saya baca. (padu)

b) Masalah itu harus kita pikirkan. (padu)

2.5.3 Kalimat Rancu (Kontaminasi)

Kalimat rancu (kontaminasi) adalah kalimat yang mengandung pembauran dua struktur atau lebih yang berbeda. Kontaminasi ini terjadi pada berbagai tataran yakni kata, frasa, dan kalimat.

a. Kontaminasi Kata

Kontaminasi kata terjadi jika terdapat pembauran dua struktur kata atau lebih yang berbeda. Perhatikan contoh berikut.

- 1) Jalan ini akan *diperlebarkan*.

Kata *diperlebarkan* dan *memperbesarkan* dalam kalimat di atas mengalami kerancauan (kontaminasi). Kata *diperlebarkan* terbentuk dari kata *diperlebar* dan *dilebarkan*. Kata *memperbesarkan* dibentuk dari kata *memperbesar* dan *membesarkan*. Karena itu, kedua kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- 1) Jalan itu akan diperlebar
- 2) Jalan itu akan dilebarkan.

b. Kontaminasi Frasa

Kontaminasi frasa terjadi jika terdapat pembauran dua struktur frasa atau lebih yang berbeda. Frasa *sering kali* merupakan kontaminasi dari *sering* dan *acap kali*.

c. Kontaminasi Kalimat

Kontaminasi kalimat terjadi karena adanya pembauran dua struktur kalimat atau lebih yang berbeda. Perhatikan kalimat berikut!

- a) Dalam diskusi itu (K) membicarakan (P) tentang kalimat efektif (O).
(kontaminasi)

Kalimat tersebut tergolong kalimat tidak gramatikal dan kalimat tidak padu. Ketidakgramatikalitas kalimat tersebut terjadi karena tidak bersubjek. Ketidakpaduan kalimat tersebut terjadi karena adanya kata tentang di antara verba aktif transitif dan objeknya. Semuanya itu terjadi karena kalimat tersebut mengalami kontaminasi. Kalimat tersebut merupakan hasil pembauran dari tiga struktur kalimat yang berbeda. Ketiga kalimat itu

- 1) Dalam diskusi itu (K) dibicarakan (P) kalimat efektif (S).

- 2) Diskusi itu (S) membicarakan (P) kalimat efektif (O).
- 3) Disikusi itu (S) berbicara (P) tentang kalimat efektif (Pel).

Kalimat tersebut tergolong kalimat tidak gramatikal karena unsur–unsur instinya (subjek dan predikat) lengkap. Namun, ketiga kalimat yang gramatikal tersebut dibaurkan menjadi satu sehingga terjadilah kontaminasi kalimat. Dari kalimat (1) diambil unsur Dalam diskusi itu (K), dari kalimat (2) diambil unsur membicarakan (P), dan dari kalimat (3) diambil unsur tentang kalimat efektif (Pel).

2.5.4 Kalimat Tidak Hemat

Kalimat tidak hemat atau kalimat yang mubazir adalah kalimat yang menggunakan dua bentuk yang maknanya sama. Kalimat efektif memenuhi asas kehematan atau tidak mengandung unsur mubazir. Ketidakhematan kalimat ini dibedakan atas beberapa macam sebagai berikut.

a. Penggunaan Kata–kata yang Maknanya Sama

Ada beberapa yang maknanya sama sering digunakan dalam satu kalimat sehingga menimbulkan kalimat tidak hemat. Kata–kata adalah dan merupakan, agar dan supaya, demi dan untuk, sangat dan sekali maknanya sama. Karena itu, kata–kata tersebut tidak boleh dipakai bersama–sama dalam satu kalimat dan harus dipilih salah satunya. Perhatikan kalimat–kalimat berikut ini.

- a) Hari ini *adalah merupakan* hari ulang tahunnya.
- b) Mereka mencari nafkah *demi untuk* keluarganya.
- c) Suasana disana *sangat ramai sekali*.

Ketiga kalimat di atas seharusnya diubah menjadi kalimat–kalimat berikut.

- a) Hari ini *merupakan* hari ulang tahunnya.
Hari ini *adalah* hari ulang tahunnya.
- b) Mereka mencari nafkah *demi* keluarganya.
Mereka mencari nafkah *untuk* keluarganya.
- c) Suasana disana *sangat* ramai.
Suasana disana ramai *sekali*.

b. Penggunaan kata bentukan beserta maknanya

Ketidakhematan kalimat pada terjadi jika di dalamnya terdapat kata bentukan baik kata berimbuhan maupun kata ulang beserta makna bentukan itu. Kata-kata paling dan terpandai, para dan guru-guru, saling dan tolong-menolong tidak perlu digunakan bersama-sama dalam satu kalimat karena makna kata pada kelompok pertama sudah terkandung dalam kata bentukan pada kelompok kedua. Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

- a) Dia anak *paling terpandai* dikelasnya.
- b) Upacara itu diikuti oleh *semua murid-murid*.

Kedua kalimat di atas seharusnya diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

- a) Dia anak *paling* pandai dikelasnya.
Dia anak *terpandai* dikelasnya.
- b) Upacara itu diikuti oleh semua *murid*.
Upacara itu diikuti oleh *murid-murid*.

Pada kalimat majemuk sering ditemukan adanya penggunaan dua konjungsi yang semakna. Penggunaan konjungsi yang semakna dalam suatu kalimat harus dihindari. Semestinya hanya satu konjungsi yang digunakan. penggunaan dua konjungsi yang semakna itu menyebabkan ketidakhematan kalimat. Perhatikan kalimat-kalimat berikut.

- a) *Meskipun* sakit kepala, *namun* Alimuddin tetap pergi kesekolah.
- b) *Walaupun* sibuk sekali, *tetapi* Rudi selalu ikut rapat.

Kalimat-kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

- a) *Meskipun* sakit kepala, Alimuddin tetap pergi kesekolah.
Alimuddin sakit kepala, *namun* tetap pergi kesekolah.
- b) *Walaupun* sibuk sekali, Rudi selalu ikut rapat.
Rudi sibuk sekali, *tetapi* selalu ikut rapat.

c. Penggunaan subjek yang berlebihan

Sering terdapat kalimat-kalimat seperti “*Saya* berdoa sebelum *saya* belajar”. Kalimat tersebut menggunakan dua subjek yang sama. Seharusnya subjek kedua dihilangkan karena tidak memengaruhi makna kalimat. Dengan

demikian, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi Saya berdoa sebelum belajar. Perhatikan pula contoh berikut!

- a) *Ali* menulis dram setelah *Ali* membaca drama Rendra.

Kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat berikut.

- a) *Ali* menulis drama setelah membaca drama Rendra.

2.5.5 Kalimat Tidak Logis

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang maknanya tidak dapat diterima akal sehat. Dengan demikian, logis tidaknya kalimat ini dilihat dari segi makna yang disampaikan. Perhatikan kalimat–kalimat berikut.

- a) Kepada pembicara waktu dan tempat dipersilahkan.
- b) Kepada pembicara (K) disilahkan (P).
- c) Untuk mempersingkat waktu, diskusi segera dimulai.

Kalimat tidak logis tersebut dapat diubah menjadi kalimat berikut.

- a) Kepada pembicara waktu dan tempat disediakan.
- b) Pembicara (S) disilahkan (P).
- c) Untuk mempersingkat acara, diskusi segera dimulai.

2.5.6 Kalimat Tidak Cermat

Kalimat tidak cermat adalah kalimat yang pilihan katanya, penulisannya, dan pelafalannya tidak cermat. Ketidaktercematannya kalimat ini ditandai oleh adanya penggunaan kata tidak baku atau penulisan dan pelafalan yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Perhatikan kalimat–kalimat berikut.

- a) Anak–anak melakukan halalbihalal *kepada* bapak ibu guru.
- b) Mereka *baris* di halaman sekolah SDN Baratajaya.
- c) Setiap siswa harus *salim kepada* guru.

Kalimat tidak logis tersebut dapat diubah menjadi kalimat berikut

- a) Anak–anak melakukan halalbihalal *dengan* bapak ibu guru.
- b) Mereka *berbaris* di halaman sekolah SDN Baratajaya.
- c) Setiap siswa harus salim *bersalaman dengan* guru.

2.5.7 Kalimat Taksa/ Ambigu

Kalimat taksa (tak satu) maknanya atau ambigu adalah kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda pada diri pembacanya. Kalimat taksa ini terjadi karena adanya frasa yang terbentuk dari lebih dari dua kata atau adanya kemungkinan peletakan jeda yang berbeda. Perhatikan kalimat taksa berikut.

- a) Rumah profesor yang aneh itu angker. (taksa)
- b) Adik membeli buku sejarah baru. (taksa)
- c) Guru baru datang di sekolah. (taksa)

Kalimat–kalimat taksa tersebut dapat diubah menjadi kalimat–kalimat berikut.

- a) Rumah aneh profesor itu angker.
Profesor yang aneh itu rumahnya angker.
- b) Adik membeli buku - sejarah baru. (yang baru bukunya)
Adik membeli buku sejarah – baru. (yang baru sejarahnya)
- c) Guru - baru datang di sekolah. (guru baru diangkat)
Guru baru – datang di sekolah. (kedatangannya belum lama)

2.5.8 Kalimat tidak Sejajar

Kalimat tidak sejajar adalah kalimat yang terdapat ketidaksejajaran bentuk kata. Kalimat efektif harus memenuhi asas kesejajaran (paralisme), yakni kesamaan bentuk kata dalam satu kalimat. Perhatikan kalimat tidak sejajar berikut.

- a) Setelah *mendengar* usulan anggota, keputusan ketua itu *diubah*. (tidak sejajar)
- b) Pekerjaan terakhir penyelesaian gedung ini adalah *pengecetan* dan *memasang* listrik. (tidak sejajar)

Kalimat–kalimat tidak sejajar tersebut dapat diubah menjadi kalimat–kalimat berikut.

- a) Setelah *mendengar* usulan anggota, ketua itu *mengubah*. (tidak sejajar)
- b) Pekerjaan terakhir penyelesaian gedung ini adalah *pengecetan* dan *pemasangan* listrik. (tidak sejajar)

- c) Pekerjaan terakhir penyelesaian gedung ini adalah *mengecat* dan *memasang* listrik.

2.5.9 Kalimat Interferensi

Interferensi adalah pengaruh bahasa lain yang bersifat mengganggu atau merusak. Kalimat interfeferensi adalah kalimat yang terpengaruh oleh bahasa lain baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Pengaruh itu dapat berupa kosakata (intefernsi leksikal) dan berupa struktur (intefrensi struktural). Struktur yang terpengaruh itu dapat berupa struktur kata dan struktur kalimat. Perhatikan kalimat–kalimat intefrensi berikut.

- a) Apakah *sampeyan* yang memanggilku tadi? (kosakata jawa)
- b) *Panjenengan* sudah menerima buku ini? (Kosakata jawa)
- c) Kedua sahabat itu sudah lama tak *ketemu*. (Struktur jawa)
- d) Kitab *yang mana* kami kaji bersama-sama cukup jelas. (Struktur Inggris)

Kalimat–kalimat interfeferensi tersebut seharusnya diubah menjadi kalimat–kalimat berikut.

- a) Apakah *anda* yang memanggilku tadi?
- b) *Anda* sudah menerima buku ini?
- c) Kedua sahabat itu sudah lama tak *bertemu*.
- d) Kitab *yang* kami kaji bersama-sama cukup jelas.

2.6 Keterampilan Menulis

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (1994:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspesif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Jauhari (2013:16) juga berpendapat bahwa menulis sebagai keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Dalam proses pembelajaran menulis tidak langsung merangkai kata melainkan melalui beberapa tahap proses. Proses tersebut didapat pada saat pembelajaran di sekolah dasar yakni pertama–tama merangkai fonem vokal dan konsonan, kemudian menjadi kata sampai pada kalimat dan paragraf.

Dari pemaparan kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Keberhasilan pembelajaran menulis ditentukan oleh banyak sedikitnya berlatih. Keterampilan menulis menuntut gagasan–gagasan tersusun secara logis, jelas, dan ditata secara menarik. Akhirnya keterampilan ini menuntut untuk menulis, mengoreksi, menulis kembali dan menyempurnakannya.

2.7 Karangan Deskripsi

Deskripsi berasal dari bahasa latin *describe*, yang diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi *description* artinya menggambarkan. Menggambarkan benda atau peristiwa dengan cara memberikan atau mengidentifikasi bagian–bagiannya. Secara istilah menurut Abidin (2012:45), karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas–sejelasnya sehingga pembaca seolah–olah melihat, merasakan, mencium, dan mendengarnya. Karangan jenis ini bermaksud memberikan kesan kepada pembaca sehingga dapat membayangkan yang dibacanya. Menurut Kosasih (2012:14) karangan deskripsi adalah jenis karangan yang menggambarkan suatu hal, baik benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia. Sejalan dengan hal tersebut, deskripsi menurut Kemendikbud (2014:121) teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan keadan (sifat, bentuk, ukuran, warna, dan sebagainya) sesuatu (manusia atau benda) secara individual dan unik. Teks ini mengutamakan hubungan antara keseluruhan dan bagian–bagiannya.

Dalam menulis teks deskripsi, penulis akan dilibatkan untuk mengamati sebuah objek tertentu yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan bantuan

kemampuan berbahas tulis, diksi, penguraian, komposisi tulisan, dan lain-lain. Kegiatan menulis teks deskripsi dilakukan dengan menangkap objek yang diamati, lalu mengimajinasikan dalam pikiran, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Nurudin (2010:59) berpendapat bahwa melalui deskripsi, seorang penulis menolong pembaca menggunakan ketajaman perasaan, penglihatan, senyuman, dan rasa untuk mendapat pengalaman yang berasal dari pengalaman penulisnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah bentuk karangan yang memberikan gambaran tentang suatu objek secara rinci dan jelas, sehingga pembaca seolah dapat membayangkan objek yang dideskripsikan serta memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca. Penulisan teks deskripsi melibatkan subjektivitas penulis. Dalam sebuah objek yang sama, kalimat yang digunakan untuk menggambarkan objek tersebut akan berbeda satu sama lain. Hal tersebut terjadi karena setiap penulis mengambil sudut pandang berbeda, sehingga menyebabkan subjektivitas penulis terlibat. Menulis teks deskripsi yang baik dituntut mampu keluasaan pengetahuan tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan dan kesanggupan berbahasa yang benar agar maksud dari penyampaian dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

2.8 Aspek dalam Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis teks deskripsi menurut Kemendikbud (2014:80-82) yaitu isi teks, organisasi atau struktur teks, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Isi teks berkaitan dengan topik tulisan, substantif, pengembangan teks, dan relevan dengan topik, substantif, pengembangan teks, dan relevan dengan topik yang dibahas. Topik tulisan berkaitan dengan pilihan subjek pembahasan yang dipilih secara konsisten dalam isi teks tersebut. Struktur teks berkaitan dengan gagasan yang diungkapkan jelas, padat tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif (keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh). Kosakata berkaitan dengan penguasaan memilih kata dan

menggunakan kata. Penggunaan bahasa berkaitan dengan urutan atau fungsi kata, artikel, pronominal, dan preposisi. Mekanik berkaitan dengan aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.



BAB 3. METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Hal-hal yang dibahas meliputi (1) jenis dan rancangan penelitian (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, (5) metode analisis data (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Afrizal (2015:13) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha mengitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh. Ditinjau dari masalah yang diuraikan, penelitian ini bersifat deskriptif. Nazir (2013 : 55) mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah cara kerja dalam penelitian yang mengacu pada data deskripsi perilaku metode yang diamati agar dapat menggambarkan objek penelitian yang terjadi. Berhubungan pada definisi tersebut, dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat berupa kalimat tidak logis, kalimat tidak cermat, kalimat tidak padu, kalimat tidak sejajar, kalimat interferensi, kalimat tidak hemat, kalimat tidak gramatikal, kalimat taksa, serta penyebab kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah (1) kalimat-kalimat dalam karangan siswa kelas VII MTs Nurul Islam yang diindikasikan terdapat bentuk kesalahan kalimat dan (2)

data lisan hasil wawancara dari penulis karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso yang disalin dalam bentuk tulisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas VII Mts Nurul Islam Bondowoso, guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso dan penulis karangan deskripsi yakni siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data–data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

Metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2013:274) yaitu mencari data mengenai hal–hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan cara pengumpulan data dalam penelitian yang diperoleh dari karangan–karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa. Peneliti mendokumentasikan dengan cara mengumpulkan karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso. Setelah mengumpulkan hasil karangan siswa tersebut peneliti kemudian mendokumentasikan data berupa bentuk-bentuk kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.

Selanjutnya metode yang dilakukan yakni metode wawancara. Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan dengan bercakap–cakap dan berhadap muka dengan orang tersebut (Koenjaraningrat, 1983:129). Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data berupa keterangan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan ejaan dan kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan, yaitu siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso dan guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara mengolah hasil pengumpulan data untuk mencapai tujuan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik alur dari Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman (1992:16), proses analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah–langkah dalam menganalisis data sebagai berikut.

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh. Tahap ini diawali dengan mengamati terlebih dahulu sumber data yang akan disajikan objek penelitian, membaca seksama isi karangan deskripsi siswa, menandai data dengan cara menggaris bawahi kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa, memindah data dengan cara mencatat data ke dalam instrumen pengumpulan data, menginterpretasikan seluruh sumber data kemudian menyeleksi dan memberikan kode tertentu pada kesalahan kalimat dalam karangan siswa. Reduksi data diperoleh dengan cara menentukan kode yang nantinya digunakan untuk pemberian kode pada penyederhanaan data. Pengodean didasarkan pada butir–butir masalah penelitian. Data yang ditemukan akan dikodekan berdasarkan kriteria berikut.

- a. Kalimat tidak padu (KTP)
- b. Kalimat tidak logis (KTL)
- c. Kalimat tidak hemat (KTH)
- d. Kalimat tidak cermat (KTC)
- e. Kalimat tidak gramatikal (KTG)
- f. Kalimat tidak sejajar (KTS)
- g. Kalimat ambigu (Kam)
- h. Kalimat rancu (KR)
- i. Kalimat interferensi (KI)

Adapun contoh pengkodean dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. KTH1 adalah contoh kalimat tidak hemat nomor 1
- b. KTL1 adalah contoh kalimat tidak logis nomor 1

2. Penyajian Data

Pemerolehan data yang sudah diklarifikasi dan dianalisis dalam format analisis data akan disajikan dalam tabel pemandu analisis data. Dalam penyajian tersebut, peneliti menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan. Proses ini akan menggambarkan secara singkat mengenai kesalahan kalimat yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam serta mencari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan kalimat dalam menulis karangan khususnya karangan deskripsi. Solusi alternatif disesuaikan dengan keadaan yang terjadi di sekolah yang bersangkutan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan penuh dalam pengamatan. Peran peneliti tersebut yakni memudahkan dalam menganalisis data. Peneliti menggunakan instrumen pembantu sebagai instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah pengolahan data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap persiapan yang dilakukan meliputi hal-hal berikut ini :

a. Pemilihan dan penetapan judul

Judul diajukan pada komisi bimbingan pada tanggal 4 Mei 2017. Kemudian dikonsultasikan pada pembimbing I dan pembimbing II pada tanggal 15 Juni 2017. Judul yang telah diajukan dilengkapi dengan data-data yang relevan. Hasil data yang didapat maka diperoleh judul

“Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa kelas VII MTs Nurul Islam”.

b. Pengadaan studi pustaka

Pengadaan studi pustaka dilakukan sejak pemilihan dan penetapan judul. Studi pustaka digunakan sebagai acuan teori dalam penelitian.

c. Penyusunan metode penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan bersamaan dengan proses penulisan pendahuluan dan tinjauan pustaka.

2) Tahap pelaksanaan meliputi.

a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam dan transkripsi hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso dan Guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.

b. Penganalisisan data

Analisis data berdasarkan metode yakni dengan cara memberikan kode pada data untuk mempermudah dalam mengolah data. Data tersebut disajikan dengan menganalisis sesuai dengan teori yang digunakan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan hasil kesimpulan yang sudah dianalisis akan dibahas pada bab V.

3) Tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, dan pengadaan laporan penelitian.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab 5 ini dipaparkan kesimpulan dan saran sebagai penutup. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesalahan kalimat yang disebabkan beberapa faktor dalam menulis karangan deskripsi. Kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam dan faktor penyebab kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam bondowoso meliputi:

- 1) Bentuk-bentuk kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso antara lain yakni (1) kalimat tidak logis, (2) kalimat tidak cermat, (3) kalimat tidak padu, (4) kalimat rancu (kontaminasi kata), (5) kalimat tidak sejajar, (6) kalimat interferensi, (7) kalimat tidak hemat (8) kalimat tidak gramatikal (9) kalimat kalimat taksa (ambigu). Dari hasil analisis bentuk kesalahan kalimat yang dibuat oleh siswa dalam karangan deskripsi, kalimat tidak hemat merupakan bentuk kesalahan kalimat yang sering ditemukan dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.
- 2) Faktor penyebab kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso terbagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam yaitu motivasi atau dorongan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya siswa melakukan kesalahan kalimat dalam menulis karangan deskripsi adalah faktor kurangnya pembahasan tentang penulisan kalimat yang benar, kompetensi bahasa siswa yang beragam, sikap siswa yang kurang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor eksternal berkaitan dengan penyebab penggunaan bahasa yang berasal dari lingkungan penggunaan bahasa. Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan kesalahan

- 3) kalimat pada karangan deskripsi yaitu adanya pengaruh bahasa yang lebih dikuasai yaitu bahasa Madura.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso, saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia hendaknya lebih memperhatikan kesalahan siswa dalam menulis dengan cara mengoreksi buku tulis siswa agar tidak terjadi kesalahan yang berulang-ulang dan memberikan materi yang menarik mengenai penulisan karangan yang baik dan benar agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Bagi peneliti lain, hendaknya hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas tidak hanya kesalahan berbahasa tataran kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Menggunakan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1986. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia.
- Chaer, Abdul.2006. *Tata Bahasa Praktis*. Bandung: Pustaka Prima
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Depdiknas.
- Gufon, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua
- Gunawan, Abdul waris. 2014. *Kalimat tidak Efektif dalam karangan deskripsi siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Jember*: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs kelas VII Edisi revisi 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khamarin, Ericha Nur. 2016. *Kalimat Tidak Efektif dalam Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember*: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Gramedia.

- Krisdalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Pers.
- Pateda, Mansur. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende: Arnoldus.
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif*. Jakarta: PT Gramedia
- Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif (Struktur, Gaya, dan Variasi)*. Jakarta: PT Gramedia
- Soedjito. 2012. *Kalimat Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Soeparno. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soeparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Djago. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Ira. 2016. *Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek karya siswa kelas IX SMP Kansius Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso	<p>1) Bagaimanakah bentuk kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso?</p> <p>2) Bagaimanakah faktor penyebab terjadinya kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso?</p>	<p>Jenis Penelitian : Deskriptif</p> <p>Rancangan Penelitian : Kualitatif</p>	<p>Data: Kalimat yang menunjukkan adanya bentuk-bentuk kesalahan kalimat.</p> <p>Sumber Data: Karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso</p>	<p>1. Dokumentasi</p> <p>2. Wawancara</p>	<p>1) Reduksi Data</p> <p>2) Penyajian Data</p> <p>3) Penarikan Kesimpulan</p>	<p>1) Peneliti</p> <p>2) Instrumen pengumpul data</p> <p>3) Instrumen pemandu analisis data</p>	<p>1) Tahap persiapan:</p> <p>a. Pemilihan dan penetapan judul</p> <p>b. Pengadaan studi pustaka</p> <p>c. Penyusunan metode penelitian</p> <p>2) Tahap pelaksanaan:</p> <p>a. Mengumpulkan data</p> <p>b. Penganalisisan data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>3) Tahap penyelesaian</p>

LAMPIRAN B. LEMBAR PENGUMPULAN DATA

TABEL PENGUMPUL DATA

No Data	Kalimat yang terdapat kesalahan	Bentuk Kesalahan								
		KTL	KTP	KR	KTH	KTG	KTC	KAm	KTS	KI
1	Objek wisata ini terkenal di Bondowoso Jawa Timur. Dan ada tembok yang dihiasi anak kecil laki-laki dan perempuan yang berfoto atau selfi.	✓								
2	Jaraknya mungkin kira-kira 30km, kalau berjalan menggunakan motor dengan kecepatan 40,kita akan sampai pada waktu setengah jam.	✓								
3	Pemandian air panas ini juga dikenal dapat menyembuhkan penyakit kulit.	✓								
4	Lampu-lampu berwarna warni ditempelkan kepada pohon kelapa									
5	Dengan melewati jalur Pantura, sesampainya di Situbondo akan menjumpai papan nama dimana lokasinya pasir putih berada.		✓							
6	Di sekolahku terdapat beberapa ruang dimana diantaranya musholla, ruang kelas, ruang administrasi, ruang guru, dan ruang kepala sekolah.		✓							
7	Disana ada hiburan oleh musik dan dipinggirnya ada laut kecil.		✓							
8	Banyak pengunjung tampak asik bermain-main dengan pasir atau berbasah ria.		✓							
9	Disana ada tempat makan atau kafe yang dihiasai lampu ada yang berjualan nasi dan cemilan.			✓						

No	Kalimat	KTG	KTP	KR	KTH	KTL	KTC	KAm	KTS	KI
9	Selain itu juga terdapat bangku-bangku kecil disetiap sudut belokan yang dapat digunakan untuk pengambilan foto dan bersantai.								✓	
10	Pengunjung datang ke tempat ini tidak hanya sekedar berlibur, tetapi juga ada yang membawa bekal dan dimakan bekal itu di sekitar pemandian.								✓	
11	Disana ada juga mainan anak-anak seperti robot yang bisa berjalan sendiri.									✓
12	Dia berenang di paling belakang.									✓
13	Dan ada tiga kolam yang berbeda, yang satunya untuk anak kecil yang seukuran tiga cangkal, dan yang satunya untuk dewasa yang seukuran 2,5 m.				✓					
14	Disana terdapat Water Boom yang berwarna-warni, ada yang berwarna hijau, ada yang warna merah dan lain-lain.				✓					
15	Ketika pertama memasuki sekolahku, kita akan menjumpai lokal bangunan pertama, yaitu ruag guru, kantor administrasi, dan ruang kegiatan siswa, musholla dan pesantren.				✓					
16	Meskipun disebut dengan nama pantai pasir putih, namun pasir yang ada di pantai itu tidaklah berwarna putih, namun cenderung berwarna abu-abu.				✓					

No Data	Kalimat	KTG	KTP	KR	KTH	KTL	KTC	KAm	KTS	KI
17	Pemandian Dira Park merupakan tempat paling ternyaman untuk dikunjungi.				✓					
18	MTs Nurul Islam adalah merupakan rumah keduku yang memiliki lingkungan yang sangat bersih dengan halaman yang cukup luas.				✓					
19	Gedung asrama digunakan untuk semua siswa-siswa yang mondok atau yang menetap di pondok pesantren Nurul Islam.				✓					
20	Ada juga yang berenang baik dengan ban atau tidak.	✓								
21	Setiap hari libur selalu ramai oleh pengunjung.	✓								
22	Saat itu hutan mangrove yang menajdi pusat perhatian.	✓								
23	Dan ada Waterboom yang berwarna-warni, ada yang berwarna hijau, ada yang warna merah dan lain-lain.	✓								
24	Saya senang bermain disana karena ada yang menjual aquarium kura-kura kecil yang lucu.				✓					

Keterangan:

KTG : Kalimat Tidak Gramatikal

KTP : Kalimat Tidak Padu

KR : Kalimat Rancu

KTL : Kalimat Tidak Logis

KTH : Kalimat Tidak Hemat

KAm : Kalimat Ambigu

KTC : Kalimat Tidak Cermat

KTS : Kalimat Tidak Seajar

KI : Kalimat Interferensi

LAMPIRAN C. LEMBAR PEMANDU ANALISIS DATA

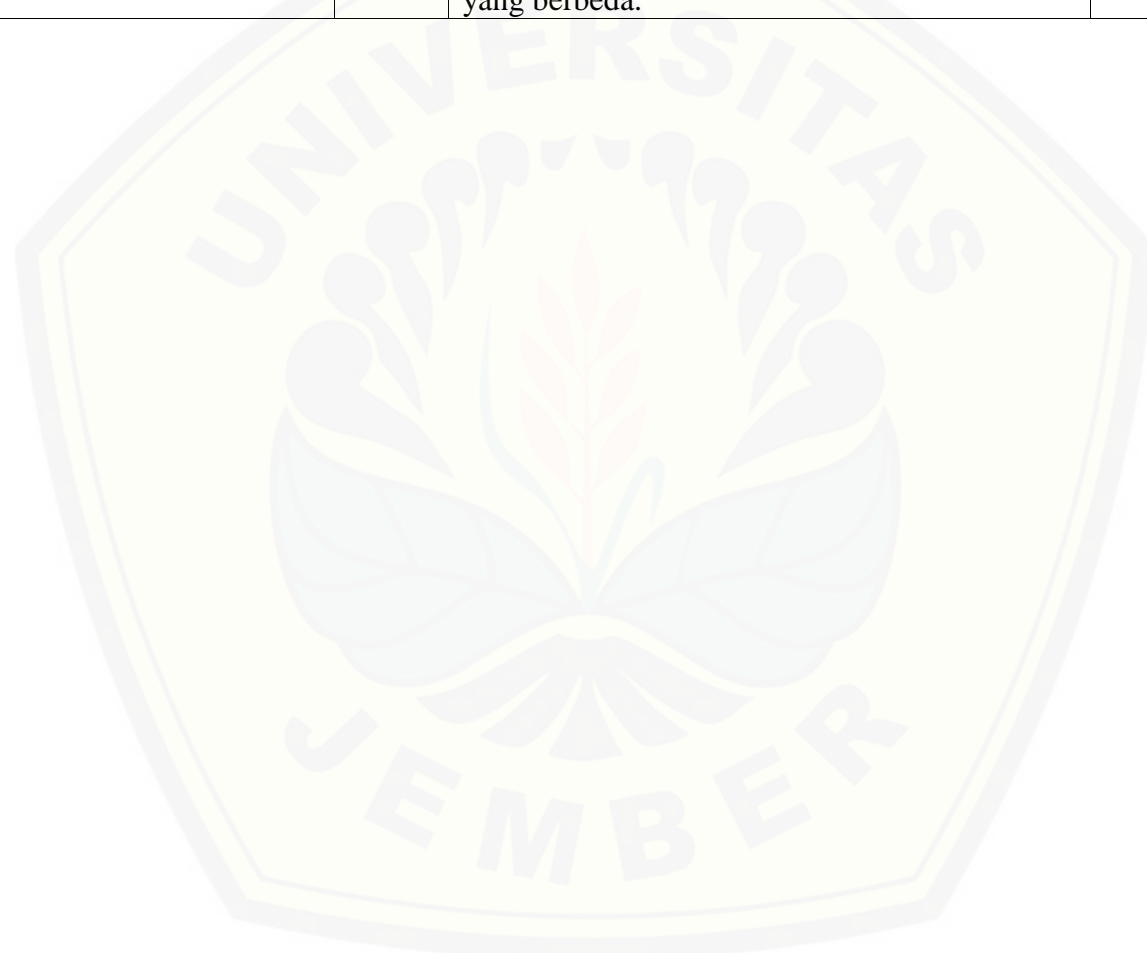
TABEL PEMANDU ANALISIS DATA

No	Data	Kode Data	Penjelasan bentuk kesalahan	Perbaikan
1	Dan ada tembok yang dihiasi anak kecil laki-laki dan perempuan yang berfoto atau selfi.	KTL	Ketidaklogisan kalimat tersebut disebabkan oleh kata <i>dihiasi</i> yang berobjek manusia, sehingga kalimat tersebut tidak bisa diterima oleh akal sehat.	Dan ada tembok yang dikunjungi anak kecil laki-laki dan perempuan yang berfoto atau selfi.
2	Jaraknya mungkin kira-kira 30km, kalau berjalan menggunakan motor dengan kecepatan 40,kita akan sampai pada waktu setengah jam.	KTL	Ketidaklogisan kalimat terletak pada <i>kalau berjalan menggunakan motor</i> . Sepeda motor merupakan alat transportasi yang tidak dapat digunakan dengan cara berjalan.	Jaraknya mungkin kira-kira 30km, kalau mengendarai motor dengan kecepatan 40,kita akan sampai pada waktu setengah jam.
3	Pemandian air panas ini juga dikenal dapat menyembuhkan penyakit kulit.	KTL	Ketidaklogisan kalimat ini disebabkan oleh makna yang terkandung dalam kalimat tersebut tidak dapat diterima oleh akal sehat, karena tempat tidak dapat menyembuhkan penyakit.	Air di pemandian air panas ini juga dikenal dapat menyembuhkan penyakit kulit.
4	Lampu–lampu berwarna warni ditempelkan kepada pohon kelapa	KTC	Ketidakcermatan kalimat tersebut disebabkan oleh kata hubung yang tidak sesuai yaitu kata hubung <i>kepada</i> yang ditujukan pada keterangan tempat.	Lampu–lampu berwarna warni ditempelkan di pohon kelapa
5	Dengan melewati jalur Pantura, sesampainya di Situbondo akan menjumpai papan nama dimana lokasinya pasir putih berada.	KTP	Ketidakpaduan kalimat ini disebabkan penyisipan kata tanya dimana diantara verba aktif transitif dan objeknya.	Dengan melewati jalur Pantura, sesampainya di Situbondo akan menjumpai papan nama lokasinya pasir putih berada.
6	Di sekolahku terdapat beberapa ruang dimana diantaranya musholla, ruang kelas,	KTP	Ketidakpaduan kalimat tersebut ditandai oleh adanya penyisipan kata tanya <i>dimana</i> yang	Di sekolahku terdapat beberapa ruang diantaranya musholla, ruang kelas,

	ruang administrasi, ruang guru, dan ruang kepala sekolah.		mengganggu makna kalimat.	ruang administrasi, ruang guru, dan ruang kepala sekolah.
7	Disana ada hiburan oleh musik dan dipinggirnya ada laut kecil.	KTP	Ketidakpaduan kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata hubung oleh yang disisipkan diantara verba aktif transitif yaitu <i>hiburan</i> dan <i>musik</i> objeknya.	Disana ada hiburan musik dan dipinggirnya ada laut kecil.
8	Disana ada tempat makan atau kafe yang dihiasai lampu ada yang berjualan nasi dan cemilan.	KR	Kerancuan kalimat tersebut disebabkan oleh adanya kesalahan pembauran struktur kata <i>ber</i> pada <i>jualan</i> yang mengakibatkan kontaminasi pada kalimat tersebut.	Disana ada tempat makan atau kafe yang dihiasai lampu ada yang menjual nasi dan cemilan.
9	Selain itu juga terdapat bangku-bangku kecil disetiap sudut belokan yang dapat digunakan untuk pengambilan foto dan bersantai.	KTS	Ketidaksejajaran dalam kalimat ini disebabkan adanya dua strukur yang berbeda dalam satu kalimat yaitu <i>me</i> pada <i>mengambil foto</i> dan <i>ber-</i> pada <i>bersantai</i> .	Selain itu juga terdapat bangku-bangku kecil disetiap sudut belokan yang dapat digunakan untuk berfoto dan bersantai.
10	Pengunjung datang ke tempat ini tidak hanya sekedar berlibur, tetapi juga ada yang membawa bekal dan dimakan bekal itu di sekitar pemandian.	KTS	Ketidaksejajaran dalam kalimat ini disebabkan adanya dua strukur yang berbeda dalam satu kalimat yaitu <i>me</i> pada <i>membawa</i> dan <i>di-</i> pada <i>dimakan</i> .	Pengunjung datang ke tempat ini tidak hanya sekedar berlibur, tetapi juga ada yang membawa bekal dan memakan bekal itu di sekitar pemandian.
11	Disana ada juga mainan anak-anak seperti robot yang bisa berjalan sendiri.	KI	Frasa <i>berjalan sendiri</i> dalam kalimat tersebut merupakan inteferensi bahasa Madura yaitu <i>ajhelen dhibik</i> yang memiliki makna dapat berjalan, bukan bermakna berjalan sendirian	Disana ada juga mainan anak-anak seperti robot yang bisa berjalan.
12	Dia berenang di belakang sendiri	KI	Frasa <i>di belakang sendiri</i> dalam kalimat tersebut merupakan inteferensi bahasa Madura yaitu <i>budhieh dhibik</i> yang memiliki makna di paling belakang, bukan bermakna sendirian di belakang.	Dia berenang di paling belakang.
13	Dan ada tiga kolam yang berbeda, yang satunya untuk anak kecil yang seukuran tiga cengkal, dan yang satunya untuk dewasa	KTH	Ketidakhematan kalimat tersebut disebabkan oleh pengulangan bentuk kata yang berlebihan yaitu penggunaan kata <i>yang satunya</i> yang tidak	Dan ada tiga kolam yang berbeda yaitu untuk anak kecil yang seukuran tiga cengkal untuk dewasa yang

	yang seukuran 2,5 m.		memiliki fungsi atau makna.	seukuran 2,5 m.
14	Disana terdapat Water Boom yang berwarna-warni, ada yang berwarna hijau, ada yang warna merah dan lain-lain.	KTH	Ketidakhematan kalimat tersebut disebabkan oleh pengulangan bentuk kata yang berlebihan yaitu penggunaan kata <i>ada yang</i> yang tidak memiliki fungsi atau makna.	Disana terdapat Water Boom yang berwarna-warni, ada yang berwarna hijau, merah dan lain-lain.
15	Ketika pertama memasuki sekolahku, kita akan menjumpai lokal bangunan pertama, yaitu ruag guru, kantor administrasi, dan ruang kegiatan siswa, musholla dan pesantren.	KTH	Ketidakhematan kalimat tersebut disebabkan oleh penggunaan bentuk kata yang berlebihan yaitu penggunaan dan yang tidak memiliki fungsi atau makna.	Ketika pertama memasuki sekolahku, kita akan menjumpai lokal bangunan pertama, yaitu ruag guru, kantor administrasi, dan ruang kegiatan siswa, musholla dan pesantren.
16	Meskipun disebut dengan nama pantai pasir putih, namun pasir yang ada di pantai itu tidaklah berwarna putih, namun cenderung berwarna abu-abu.	KTH	Ketidakhematan kalimat tersebut karena penggunaan dua konjungsi yang semakna yaitu <i>meskipun</i> dan <i>namun</i> .	Meskipun disebut dengan nama pantai pasir putih, pasir yang ada di pantai itu tidaklah berwarna putih, namun cenderung berwarna abu-abu.
17	Pemandian Dira Park merupakan tempat paling ternyaman untuk dikunjungi.	KTH	Ketidakhematan kalimat tersebut karena adanya dua kata yang semakna dalam satu kalimat yaitu <i>paling</i> dan <i>ter-</i> pada kata <i>ternyaman</i> .	Pemandian Dira Park merupakan tempat ternyaman untuk dikunjungi.
18	MTs Nurul Islam adalah merupakan rumah keduaku yang memiliki lingkungan yang sangat bersih dengan halaman yang cukup luas.	KTH	Ketidakhematan kalimat tersebut disebabkan oleh penggunaan kata yang yang semakna dalam satu kalimat yaitu <i>adalah</i> dan <i>merupakan</i> .	MTs Nurul Islam merupakan rumah keduaku yang memiliki lingkungan yang sangat bersih dengan halaman yang cukup luas.
19	Gedung asrama digunakan untuk semua siswa-siswa yang mondok atau yang menetap di pondok pesantren Nurul Islam.	KTH	Ketidakhematan kalimat tersebut disebabkan oleh penggunaan kata yang yang semakna dalam satu kalimat yaitu <i>semua</i> dan <i>siswa-siswa</i> .	Gedung asrama digunakan untuk semua siswa yang mondok atau yang menetap di pondok pesantren Nurul Islam.
20	Ada juga yang berenang baik dengan ban atau tidak.	KTG	Ketidakgramatikalannya tersebut disebabkan tidak adanya subjek dalam kalimat tersebut.	Pengunjung ada juga yang berenang baik dengan ban atau tidak.
21	Setiap hari libur selalu ramai oleh pengunjung.	KTG	Ketidakgramatikalannya tersebut disebabkan tidak adanya subjek dalam kalimat tersebut.	Setiap hari libur pemandian air panas Blawan selalu ramai oleh pengunjung.

22	Saat itu hutan mangrove yang menjadi pusat perhatian.	KTG	Kalimat tersebut tidak berpredikat	Saat itu hutan mangrove yang menjadi pusat perhatian.
23	Saya senang bermain disana karena ada yang menjual aquarium kura-kura kecil yang lucu.	Kam	Keambiguan kalimat tersebut disebabkan oleh adanya frasa yang terbentuk dari lebih dari dua kata atau adanya kemungkinan peletakan jeda yang berbeda.	Saya senang bermain disana karena ada yang menjual aquarium kura-kura kecil yang lucu.



LAMPIRAN C. ANALISI DATA FAKTOR PENYEBAB KESALAHAN KALIMAT

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA

1. Transkripsi Hasil Wawancara antara Peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.

Peneliti : Assalamualaikum, selamat siang bu.

Guru : Waalaikumsalam, siang.

Peneliti: Begini bu, saya kemarin sudah mengoreksi karangan deskripsi siswa kelas VII yang sudah ibu berikan. Dalam karangan tersebut saya temukan kebanyakan dari siswa itu salah dalam menulis karangan khususnya dalam menulis kalimat. Jadi, yang ingin saya tanyakan yaitu menurut pendapat ibu, faktor apa yang menyebabkan siswa salah dalam menulis kalimat khususnya pada karangan deskripsi?

Guru : Menurut ibu ya faktornya itu disebabkan oleh siswanya sendiri yang kurang perhatian sama penulisan yang baik dan benar. Juga lagi faktor lainnya yaitu siswa disini dalam berkomunikasi bersama teman-temannya mereka menggunakan bahasa Madura. Jadi, saat mereka mengaplikasikan bahasanya dalam bentuk karangan mereka merasa kesulitan

Peneliti : Bentuk kurang peduli yang seperti apa yang ibu maksudkan?

Guru :Seperti ini apakah adik menemukan penggunaan bahasa yang tidak baku dalam karangan tersebut? Jika ada yaitu karna siswanya tidak peduli mau bahasa yang mereka gunakan termasuk bahasa baku atau tidak mereka asal menuliskan saja, padahal saya sudah memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Peneliti : Ya bu saya menemukan beberapa kalimat yang merupakan bentuk ragam lisan yang dituliskan oleh siswa. Selain itu adakah faktor lainnya bu?

Guru : Emm faktor lainnya ya mungkin faktor kompetensi siswa yang beragam. Ada siswa yang belum termotivasi dalam penggunaan bahasa Indonesia

yang benar, sehingga penggunaan bahasa mereka cenderung monoton dan tidak memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar. Siswa juga ada yang pandai mengolah pemerolehan bahasa yang didapat sehingga mudah untuk menulis dengan kata-kata yang macem – macem (bervariasi).

Percakapan tersebut merupakan transkripsi hasil wawancara antara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Nurul Islam yang bernama Fitriyatul Jannah, S.Pd pada tanggal 19 Maret 2018 di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso yaitu kurangnya kesadaran dari siswa dilihat dari sikap siswa yang kurang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, adanya pengaruh dari lingkungan yaitu bahasa ibu (bahasa daerah) yang lebih sering digunakan untuk berkomunikasi dibandingkan menggunakan bahasa kedua, dan karena keberagam kompetensi bahasa yang dimiliki oleh siswa.

2. Transkripsi Hasil Wawancara antara Peneliti dengan salah satu siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso.

Peneliti : Assalamualaikum adek.

Siswa : Walaikumsalam...

Peneliti : Boleh ganggu waktu istirahatnya sebentar ya dek. Jadi gini kakak kemarin sudah mengoreksi karangan deskripsi yang adik buat. Pada karangan yang adik buat itu ada kesalahan-kesalahan kalimat. kira-kira kenapa kok bisa sampai salah gitu ya dek kalimat yang adik dan teman-teman buat ?

Siswa : Kurang ngerti juga mbak, mungkin soalnya saya belum paham kalimat yang betul itu seperti apa.

Peneliti : Coba adik lihat karangan yang adik buat ini . Pada kalimat ini *“Lampu–lampu berwarna warni ditempelkan kepada pohon kelapa”* (membacakan kalimat yang terdapat dalam karangan

siswa) , kalimat yang adik ini termasuk kalimat tidak cermat. tau kenapa?

Siswa : Ndak tau mbak, kenapa?

Peneliti : Kesalahannya itu karena menggunakan kata *kepada* untuk menunjukkan keterangan tempat, seharusnya menggunakan kata hubung *di*. Seperti itu dek salah satu kalimat yang salah. Guru yang ngajar apakah sudah menerangkan tentang bagaimana menulis karangan dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar?

Siswa : Sudah mbak, tapi kurang lengkap, ndak detail gitu. Cuma sekilas saja nerangkannya.

Peneliti :Pernah tidak guru mengoreksi karangan siswa dengan melingkari atau menggaris bawah kata atau kalimat yang salah?

Siswa :Ndak mbak. Cuma kalo ngoreksi tu dikasih nilai aja sama dibawahnya kadang dikasih catatan kesalahan.

Peneliti : Catatan kesalahan bagaimana maksudnya dek?

Siswa : Ya seperti kurang rapi, atau kurang lengkap. seperti itu dah mbak.

Peneliti :Oh ya. adik kalau berbicara sama orang tua atau keluarga biasanya menggunakan bahasa apa?

Siswa : Madura mbak.

Peneliti : Kalau di sekolah sama teman-teman dan guru pakai bahasa apa?

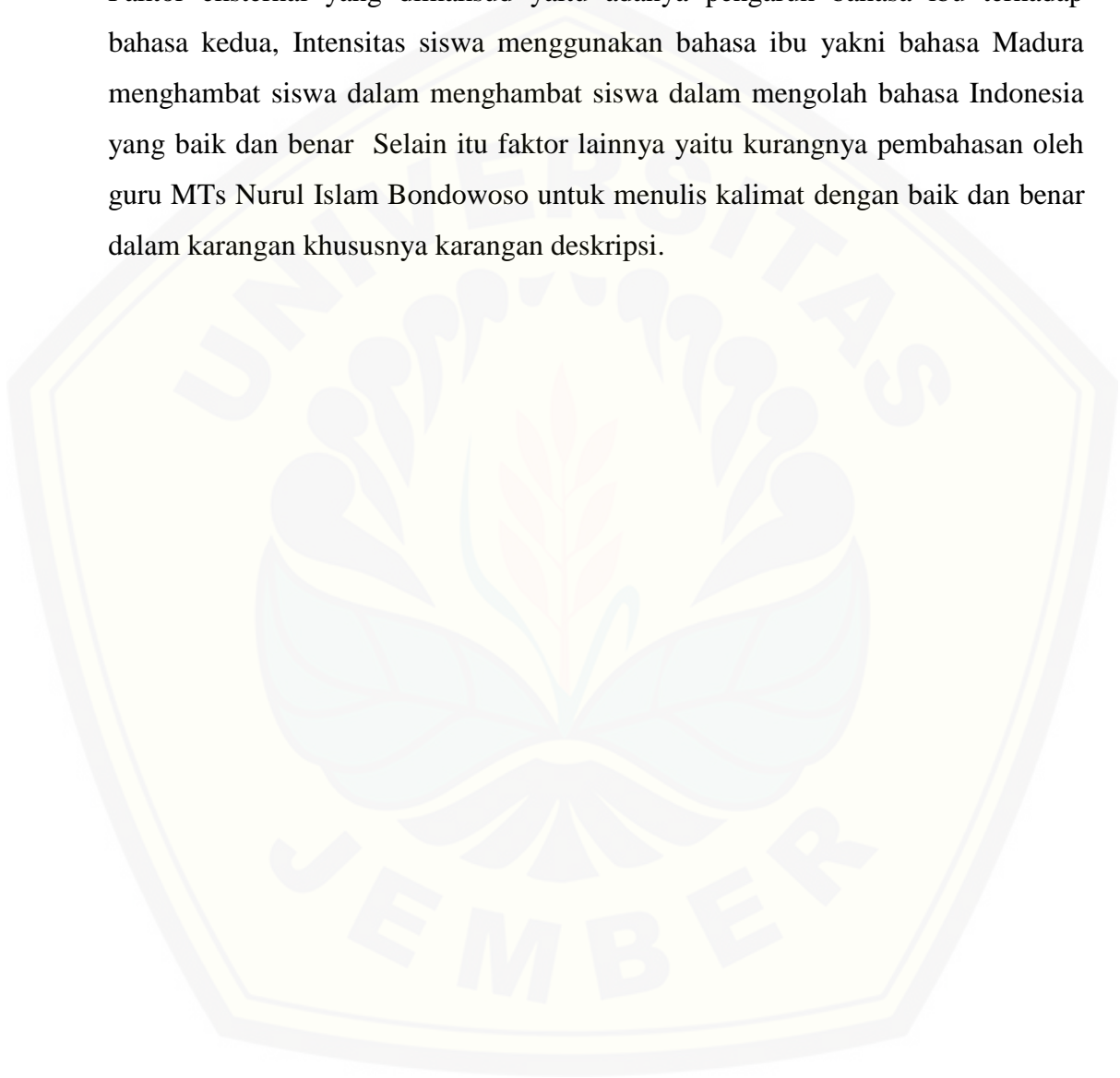
Siswa : Kalo sama temen ya campur, kadang bahasa Indonesia kadang madura.Tapi sering maduranya mbak, tapi kalo sama guru bahasa Indonesia mbak.

Peneliti : Oh ya sudah, Terimakasih ya dek atas waktunya. Belajar yang rajin ya.

Siswa : Iya mbak. Sama-sama.

Percakapan di atas merupakan transkripsi hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Fatimatus Zahra siswa kelas VII MTs

Nurul Islam Bondowoso pada tanggal 12 Maret 2019. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso yaitu adanya pengaruh dari luar atau yang disebut faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu adanya pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa kedua, Intensitas siswa menggunakan bahasa ibu yakni bahasa Madura menghambat siswa dalam mengolah bahasa Indonesia yang baik dan benar Selain itu faktor lainnya yaitu kurangnya pembahasan oleh guru MTs Nurul Islam Bondowoso untuk menulis kalimat dengan baik dan benar dalam karangan khususnya karangan deskripsi.



Nama: Samsul arifin

Kelas: VII (Tujuh)

Rawa indah

Rawa indah terletak di desa cil-mour kecamatan Pujer kabupaten bondowoso Rawa indah ini adalah salah satu wisata andalan keluarga. Memasuki rawa indah, kita akan di sambut dengan keindahan rawa tersebut.

Disana terdapat permainan anak-anak sampai dewasa contohnya Permainan Foly fox, water Boom, dan lain-lain disana juga terdapat Pedagang kaki lima berkeliling disana sangat indah pemandangannya sehingga pengunjung bisa berselvi dengan keluarganya.

disana juga ada jembatan dan hutan yang udaranya sangat sejuk dan anak kecil bisa berenang dan airnya sejuk sekali. bila kita mandi disana kita akan menjadi segar dan tiketnya sangat terjangkau. Jaraknya mungkin kira-kira 30 km kalau bersalan menggunakan motor dengan menggunakan kecepatan 40 kita akan sampai pada waktu Setengah Jam Dato 2 (RT)

kalau kita kesana harus membawa bekal dari rumah dan kita bisa menikmati keindahan Rawa indah. dan kita harus menjaga keindahan Rawa indah.

Nama : Cahya Krisna
 kelas : VII

Sekelaku Rumah Keduku

Masrakah Stanawiyah Nurul Islam terletak di desa Jebung Lor kecamatan Jagesari Kabupaten Bondowoso. Mts Nurul Islam adalah merupakan rumah keduku yang memiliki lingkungan yang sangat bersih dengan hal yang cukup luas. Di sekelaku terdapat ruang kelas yang tidak sempit melainkan luas di dalam kelas itu terdapat 15 meja dan 30 kursi siswa serta 1 meja guru dan 1 kursi guru. Selain itu adapula gambar-gambar yang ditempel di dinding. Ada juga beberapa alat untuk membersihkan kelas seperti sapu, pemungut dan tempat sampah yang ditempatkan di sudut ruang kelasku. Di depan kelasku ada terdapat sebuah papan tulis dan di atas papan tulis tergantung sebuah gambar presiden dan wakil presiden.

Sekelaku berada di sebarang bali desa Jebung Lor. Halaman sekelaku cukup luas untuk meneduhkan halaman maka halaman sekelaku ditanami beberapa pohon mangga sehingga membuat suasana sekelaku tempat sejuk. Halaman sekelaku yang cukup luas sering digunakan untuk acara yang berkaitan dengan sekelaku, antara lain untuk acara wisuda, olahraga, upacara, dan kegiatan lain-lain.

Di sekelaku terdapat beberapa ruang dimana diantaranya musholla, ruang kelas, ruang administrasi, ruang guru, dan ruang kepala sekelaku. Disini juga terdapat beberapa gedung diantaranya musholla, kamar dan gedung asrama. Gedung asrama digunakan untuk semua siswa-siswa yang mandak atau yang menafiq di pondok pesantren Nurul Islam.

Data 18
(KTH)

Data 6
(KTP)

Data 13
(KTH)

Nama: Yulia

Kelas: VII

"Sekolahku"

Sekolahku terletak di Jalang Lor Kecamatan Tegesari Kabupaten Bondowoso. Sekolahku bernama mrs Nurul Istani adalah salah satu sekolah yang terbaik di desaku. Tak heran sekolahku selalu diminati oleh calon-calon siswa baru yang ingin belajar di sini. Hal tersebut sangatlah wajar karena sekolahku selalu mendapatkan Peningkat Pertama di setiap ajang lomba yang diikuti baik tingkat kota maupun tingkat Provinsi.

Tak hanya statusnya yang merupakan Sekolah Terbaik, Fasilitas dan Luasnya Sekolahku juga menjadi salah satu faktor yang mendorong Para calon siswa untuk belajar di Sekolahku. Luas bangunan Sekolahku kira-kira sekitar 4022 hektar yang dibagi menjadi 5 Bangunan. Ketika Pertama memasuki Sekolahku, Kita akan menjumpai Lokal bangunan Pertama, yaitu ruang Guru, Kantor Administrasi, dan ruang Kegiatan siswa-musholla dan Pesantren. Ruangan-ruangan tersebut berdiri memencar satu sama lain. Setelah melewati komplek bangunan Pertama kita akan menemukan komplek bangunan kelas yaitu ruang kelas satu yang ada pada bagian barat, ruang kelas dua pada bagian barat dan kelas tiga pada bagian barat. Pada komplek kelas satu, ada 3 kelas yang terdiri dari kelas 7 sampai kelas 9. Tepat di tengah-tengah depan musholla terdapat sebuah Halaman yang cukup luas dan biasa dipakai sebagai lapangan upacara, selain dipakai sebagai lapangan upacara, Halaman tersebut juga sering dipakai sebagai tempat kegiatan olah raga seperti, basket, badminton, dan lain-lain. Meskipun agak kecil dan agak sempit, sekolahku sangatlah sejuk dan hijau. disana banyak ditanami Pohon. Pohon rindang yang berbaris di setiap tempat. Bahkan di depan setiap ruangan kelas terdapat tempat sampah. Aku bangga bisa bersekolah di sini. Tidak hanya aku yang bangga bersekolah di sana, Tapi semua Orang yang bersekolah di mrs Nurul Istani.

Nama : Nabila Azizah

Kelas : VI

Resor Kelelahan Wisata Dira Part Ambulu Jember

Pemandian Dira part ambulu Jember adalah salah satu tempat wisata pemandian yg berada di desa Panteng Ambulu kabupaten jember. Pemandian diras part Ambulu Jember tempat wisata ini ramai wisatawan pada hari biasa maupun hari libur. Tempat sangat indah dan bisa memberikan suasana yang menghibur kejenuhan aktifitas sehari-hari. Harga tiket masuk 10.000/orang meskipun terbilang sangat murah tetapi pesona pemandian yang ditawarkan pemandian diras part Ambulu Jember bukanlah hal yang murah. Pemandian Dira Part Ambulu sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan, apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional, hari libur Lebaran, hari libur kemerdekaan dan hari libur lainnya.

Pemandian diras part merupakan tempat paling nyaman untuk dikunjungi. Fasilitas yang ada dipemandian diras part Ambulu Jember antara lain area parkir kendaraan, musholah, kamar mandi kolam renang, wahana untuk anak-anak dan dewasa yang didesain menarik. ~~Dira Part dibuka~~ diras part dibuka mulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00. Pengunjung bisa memilih berbagai wahana wisata yang disediakan didalamnya. Seperti wahana kolam renang anak-anak dan dewasa yang didesain menarik dengan pancuran dan patung-patung lucu dikolam renang anak dan tentunya aman dan membuat anak-anak betah untuk bermain air hingga sore hari.

Didalam bangun juga terdapat sebuah danau buatan yang cukup luas. Pengunjung bisa memfari danau dengan sepeda air sambil sedikit berolah raga. Pengunjung bisa berkeliling dengan sepeda air yang berbenkut bebek. disana pengunjung dapat menikmati berbagai masakan, berbagai macam jajanan dan camilan yang bisa dinikmati sambil bermain di wahana disana juga terdapat beberapa foto yang menjual baju untuk anak-anak dan dewasa.

Nama = Muhammad Rizki

Kls = VII

* wisata * karisma *

Karisma merupakan salah satu tempat wisata kolam Renang yang terletak di Kecamatan Wonosari Bondowoso Fasilitas di sana ada kolam yang berbeda dalamnya, dan ada tiga kolam yang berbeda, yang satunya untuk anak kecil yang sekurangnya tiga cengkal, dan yang satunya untuk yang sekurangnya 10 sampai 12 tahun, yang satunya untuk dewasa yang sekurangnya 2 1/2 m dan ada waterboom yang berwarna warni, ada yang berwarna hijau ada yang warna merah dan lain-lain, di sana ada tempat makan atau kafe yang di hiasi lampu ada yang berjualan nasi dan camilan, ada tempat untuk menunggu anak-anaknya yang lagi mandi, dan ada waterboom kecil, ada tempat selvi sama pasangan atau keluarganya, dan ada sebuah pemandangan yang sangat indah dengan pohon natal, di sana ada hiburan oleh musik dan di pinggirnya ada laut kecil. Objek wisata ini terkenal di Bondowoso Jawa Timur, dan ada tembok yg di hiasi anak kecil laki-laki dan perempuan orang yang berfoto atau selfie di sana sangat ramai ada yg sama pasangan yg romantis, ada sebuah ikan-ikanan yang terbuat dari besi dan di bawahnya memakai plastik untuk airnya dan di pasang dinding yang ukurannya 20 cm. yang berwarna warni seperti warna coklat, putih, dan hitam. dan ada Robot Robotan atau Patung Robot 'Slidemen' Armien yang terbuat dari kayu. ada kaleng yg di kasih ikan yang hayak ada ikan badut ada ikan yang lain juga. Lampu-lampu berwarna warni di tempelkan kepada pohon ketapa. dan hiasannya di cat berwarna putih yang sangat indah dan ada batu yang di ukir dan ada pemdara meriah putih,

NAMA : MOCHAMMO AGIL ARDIANSAH

KELAS : VII (JUB)

"Pantai Pasir Putih"

Pantai Pasir Putih merupakan sebuah pantai yang terletak di situ bendo dengan pasir putih bersih yang membentang di sepanjang bibir pantai. Pantai ini sangat populer bagi masyarakat Jawa Timur. Hal itu di karenakan wisata ini menawarkan semua panorama yang menyebabkan ke tika berkunjung ke wisata ini wisatawan akan menjumpai warna warna kerai dan ikan ikan lucu yang berkerumbar di terumbu karang. Cernanya yang sering membuat pesera tersedih membuat para wisatawan berambisi melihat lihai pemang ngan di bawah laut.

di Sekeliling Pantai ini terdapat restoran yang rimbun. Sehingga wisatawan yang berkunjung Pake siang hari dapat bereduk limbunya. Repekenan ini pada saat musim liburan di wisata Pasir Putih ini sering di adakan berbagai macam event wa dari konsep musik, Lomba Perahu Memandang dan lain lain. Fasilitas yang ada di lokasi wisata juga cukup memadai sehingga hal tersebut membuat wisata yang berwisata a: Pantai ini merasa nyaman. Fasilitas umum yang terdini untuk menguji antara lain Mushalla, Pasar Oleh Oleh (souvenir) Kamar Mandi kangku untuk bersantai kantin. Selain bermain main di Pantai juga ada biasanya biasanya bersantai di sebuah warung yang menjual berbagai ragam jenis makanan dan minuman. Sama itu memanjakan mata menikmati keindahan panorama laut.

Pantai Pasir Putih bendo terletak di Jalur Pantura Jawa Timur tepatnya di kabupaten. Situ bendo kecamatan bangkalan desa Pardon dan kembang Sambi lokasinya yang strategis membuat wisata Pasir Putih ini mudah untuk me mudakan untuk ada ada rute yang umumnya di lalui ketika hendak berkunjung ke wisata ini yaitu dari arah timur dan dari arah barat atau bisa berangkat dari arah timur maka rute yang umumnya di lalui adalah langsung menuju situ bendo atau bisa berangkat dari arah barat maka rute yang harus di lalui adalah Prabalingga langsung menuju situ bendo. Rute ini berada di Jalur Pantura dengan melewati Jalur Pantura Sasampainya di situ bendo akan menjumpai Pantai Nama di mana lokasinya Pasir Putih bersih. Data 5 (R.F.C)

NAMA : MOCHAMMO AGIL ARDIANSAH

KELAS : VII (JUB)

"Pantai Pasir Putih"

Pantai Pasir Putih merupakan sebuah pantai yang terletak di situ بندو dengan pasir putih bersih yang membentang di sepanjang bibir pantai. Pantai ini sangat populer bagi masyarakat Jawa Timur. Hal itu di karenakan wisata ini menawarkan semua panorama yang menyebabkan ke tika berkunjung ke wisata ini wisatawan akan menjumpai warna warna kerai dan ikan ikan lucu yang berkerumbar di terumbu karang. Cembaknya yang tenang membuat pesera tersantai membuat para wisatawan berambing melintai lintai pemangahan di bawah laut.

di Sekeliling pantai ini terdapat pepohonan yang rimbun. Sehingga wisatawan yang berkunjung pada siang hari dapat bereduk limbunya. Pepohonan ini pada saat musim liburan di wisata pasir putih ini sering di adakan berbagai macam event wa dari konsep musik, Lomba Perahu Memandang dan lain lain. Fasilitas yang ada di lokasi wisata juga cukup memadai sehingga hal tersebut membuat wisata yang berwisata di pantai ini merasa nyaman. Fasilitas umum yang terdini untuk mengunjungi antara lain Mushalla, Pasar Oleh Oleh (souvenir) Kamar Mandi, Kandang untuk bersantai, kantin. Selain bermain main di Pantai juga ada biasanya biasanya bersantai di sebuah warung yang menjual berbagai ragam jenis makanan dan minuman. Sama itu memanjakan mata menikmati keindahan panorama laut.

Pantai Pasir Putih berada terletak di Jalur Pantai Jawa Timur tepatnya di kabupaten Situbondo kecamatan bangkalan desa Pongasin dan kembang Sambi. Lokasinya yang strategis membuat wisata Pasir Putih ini mudah untuk di mudakan untuk ada ada rute yang umumnya di lalui ketika hendak berkunjung ke wisata ini yaitu dari arah timur dan dari arah barat atau bisa berangkat dari arah timur maka rute yang umumnya di lalui adalah bangkalan langsung menuju situ بندو atau bisa berangkat dari arah barat maka rute yang harus di lalui adalah Probolinggo langsung menuju situ بندو. Rute ini berada di Jalur Pantai dengan melewati Jalur Pantai Sasampainya di situ بندو akan menjumpai Pantai Nama di mana lokasinya Pasir Putih bersih. Data 5 (KFC)

Nama : MUZayyanah

Kelas : VII

Pantai: Pasir Putih

Pantai Pasir Putih adalah salah satu situs di rangkaian pantai: prigi, banggalek Jawa timur, Banyak tempat wisata di prigi selain Pantai Pasir Putih antara lain Pantai: Prigi, Pantai Karangjoso Dan Pantai Damas. Setiap Pantai Di Daerah prigi mempunyai keunikan yang berbeda, keunikan yang mencolok dari pantai pasir putih dibandingkan pantai-pantai lain di daerah prigi adalah warna pasirnya yang putih, Rangkaian total di air dangkal yang menyajikan pemandangan tersendiri dan barisan perahu warna-warni yang siap mengantarkan wisatawan mengelilingi pantai dan melihat beberapa situs yang menarik disekitar pantai. pantai pasir putih di prigi bisa diakses menggunakan kendaraan pribadi atau bus wisata. memang belum ada akses kendaraan umum, namun untuk mereka yg menggunakan angkutan umum bisa naik colt dari terminal pantai prigi bisa naik ojek karena lokasinya tidak terlalu jauh. Untuk masuk pantai pasir putih, wisatawan harus membayar tiket masuk. harga tiketnya tergantung.

itu sebabnya tempat wisata ini bisa diakses oleh semua golongan masyarakat. bahkan mereka yang datang ketempat ini kebanyakan membawa keluarga mulai dari kakek, nenek sampai anak-anak. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh semua anggota keluarga di pantai pasir putih prigi, ada yang sekedar duduk-duduk bersama melihat pemandangan pantai yang indah dan mendengarkan debur ombak pantai yang dapat menghilangkan segala kesempakan dan kepenatan, anak-anak lebih suka bermain-main dengan ombak disepanjang bibir pantai. ada juga yang beteranng baik dgn ban atau lisak. ada yang naik perahu untuk mengelilingi laut sekitat pantai. atau ada juga yg sekedar narsis-narsisan di pantai. Bagi yang suka bermain-main dgn air laut, bisa beteranng disepanjang garis pantai. hal ini cukup aman karena pantai sebagai pembatas antara laut dan darat dan laut dangkal yang di hiasi total selain itu juga berfungsi sebagai pemecah ombak sehingga ombak yg sampai di pantai sudah tidak terlalu ber bahaya bisa juga bermain-main air dgn ban. banyak yg merawatkan ban untuk mereka yang akan main air laut dengan ban. disekitar pantai juga ada tali-talinya bagi mereka yg bermain-main.

Nama: Suciyan

Kelas: VII (Teguh)

Sejarah Pantai Pasir Putih di Situbondo

Pantai Pasir Putih adalah sebuah tempat wisata yang ada di Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Wisata ini memiliki panorama yang sangat indah. Lokasinya pun mudah dijangkau karena berada di tepi jalan raya utama jalan bangkawang Situbondo Probolinggo. Berbagai jenis angkutan umum juga melintasi tempat wisata kebanggaan daerah ini. Untuk memasuki kawasan ini ada beberapa pilihan tiket dengan harga tiket masuk yang berbeda. Tiket masuk ke tempat wisata Rp 10.000 per pengunjung ada juga tiket masuk hanya Rp 7000 di kawasan bagian tengah.

Memasuki kawasan ini tampak pantai pasir putih dan tiketnya yang cukup bersih. Namun di sebut dengan nama pantai pasir putih, namun pasir yang ada di pantai ini tidaklah berwarna putih, namun cenderung berwarna abu-abu.

Di lokasi ini terdapat beberapa pohon yang cukup besar dan rimbun. Dengan naungan dahan-dahan dan dedaunan yang berada hieronis dengan semilir hembusan angin, menjadikan suasana di wisata ini terasa menyenangkan.

Banyak pengunjung tampak asik bermain-main dengan pasir atau berbasah-basah di pantai. Juga pengunjung yang membawa perahu tradisional yang banyak tersedia disana dengan ongkir Rp 5000 per perahu atau perorang sekali jalan.

Di wisata Pantai Pasir Putih ini juga terdapat banyak kios yang menjual berbagai jenis souvenir yang terbuat kerang, aneka olahan hasil ikan laut, lontar tradisional dan sebagainya.

Di tempat wisata ini juga banyak kios yang menjual berbagai kuliner. Selain kuliner tradisional pantainya, kawasan hutan yang ada di seberang jalan dari wisata pasir putih ini juga patut catat di nikmati. Pemandangan sunset masih kenangan, peribonnan yang tampak gesam menambah pesona keindahan Pantai Pasir Putih.

Nama: Fatimatus Zahro

Sejarah: MTS Nurul Islam

Objek wisata Pasir Putih Situbondo Yang menakutkan mata

Wisata pantai Pasir Putih Situbondo merupakan salah satu dari sekian banyak wisata yang selalu ramai didatangi oleh pengunjung. Bukan hanya wisatawan mancanegara pun telah menghabiskan waktu liburannya untuk menikmati keindahan Pantai Pasir Putih Situbondo.

Di pantai pasir putih ini, pengunjung dapat menemukan keindahan panorama alam bawah laut seperti ikan-ikan yang cantik, lokasi pantai yang lebar dan menanjak serta digunakan untuk bermain dan berenang di pinggir pantai.

Segala macam kegiatan di pantai seperti berenang, memancing maupun berolahraga dapat dilakukan di pantai Pasir Putih ini.

Selain itu pengunjung dapat menyewa perahu yang disewakan untuk berkeliling sekitar pantai serta menikmati pemandangan bawah laut. Berbagai hiburan seperti konser musik dan bermacam lomba seperti lomba renang, memancing, dan lomba perahu layar tradisional sering diadakan. Di kawasan wisata pantai Pasir Putih ini sebagai hiburan bagi pengunjung yang datang ke kawasan pantai ini.

Pada bagian hutan di pantai ini pengunjung dapat melihat sejumlah satwa liar di pepohonan. Salah satunya ketupatan, satwa yang terapan kaiti berburu makanan di jalan masuk pantai Pasir Putih. Suara kicauan burung juga terdengar sepanjang hari. Keberadaan hutan ini adalah salah satu pesona unik yang dimiliki pantai Pasir Putih tersebut.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan di kawasan wisata pantai Pasir Putih Situbondo, mulai dari berenang, berlayar, memancing hingga memancing. Biaya masuk ke pantai ini sebesar Rp 10.000 per orang, belum termasuk parkir kendaraan.

Kegiatan paling populer yang dilakukan wisatawan di pantai ini adalah berenang dan bermain-main di laut. Di pantai ini juga tersedia ban perahu yang disewakan bagi pengunjung. Kegiatan yang disukai banyak wisatawan di pantai Pasir Putih Situbondo adalah berlayar dengan perahu menyusuri kawasan sekitar pantai. Pengunjung dapat menikmati suasana alam bawah laut yang indah, dari terumbu karang hingga ikan-ikan laut lainnya. Perahu sewaan dilengkapi dengan motor tenaga. Dengan suasana pantai yang dikelilingi hutan lindung, kegiatan berlayar-jalan di sepanjang pantai atau duduk-duduk sambil bersantai di tepi pantai adalah kegiatan lainnya yang mengasikan.

Nama : Nur Hafid

Kelas : VII (tujuh)

Wisata BJBZ Probolinggo

BJBZ merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di kabupaten Probolinggo. Kawasan wisata BJBZ Probolinggo biasa disebut dengan mangrove Beejay atau Resort yang merupakan sebuah wisata hutan bakau dengan luas 5 hektar yang terletak di Pasir Putih.

Objek yang terdapat di BJBZ yang biasa digunakan untuk sarana untuk foto SELF dan berwisata: tulisan warna warni BJBZ yang unik, Gembok Cinta BJBZ, Patung Kuda BJBZ, Pemandangan laut dan gunung BJBZ dan Patung bola Dunia BJBZ. Fasilitas yang dapat di nikmati saat berwisata ke BJBZ antara lain: kafe dan hotel harga tiket masuk 10.000, harga tiket masuk Pelabuhan 30.000 dan tiket parkir kendaraan 3000. Pemandangan Jalan terbuat dari kayu keram suasana sangat Panas. di tempat wisata di kelilingi oleh Pantai. Setiap Belokan ada kursi terbuat dari kayu kelapa. di sana juga ada gambar beberapa hewan dan Patung nusa nusa harimau, Panda, kangguru di sana ada bola bumi yang sangat besar dan ada air berselancar keatas ada juga Perumahan Mandi. Bola Perahu layar kaleng yang di bentuk keranjang tong sampah yang terbuat dari kaleng dan sekeliling terdapat pagar yang terbuat dari ~~kaleng~~ kayu kelapa di sana ada pohon kelapa yang di ke cilingi Campu Campu bentuknya BJBZ.

Selain itu di sana ada Patung hewan yang bentuk kudu terbuat dari besi. Ada juga tempat duduk dan kafe yang bernama Ibu BJBZ. Jika ke tempat tersebut harus berjalan melewati Batu Batu yang berwarna warni.

Nama : Misbanul Haq

Kelas : VII

Lingkungan Sekolah Mts Nurul Islam

Mts Nurul Islam merupakan sekolah yang berbasis Madrasah, terletak di desa Jebung Lor Kecamatan Floccari Kabupaten Bondowoso, Mts Nurul Islam berada di Lebang Jalan raya dan berada tepat di depan Kantor Balai desa Jebung Lor I.

Aku bersekolah di lembaga ini, saat ini aku menduduki bangku kelas VII. Di lembaga ini terdapat beberapa ruang yang ukurannya cukup luas, diantaranya tiga kelas, kelas VII, VIII, IX, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, Musholla, tempat parkir dan panca. Di lembaga ini keputusan menjadi satu dengan lembaga lain diantaranya MA Nurul Islam, Pawa Nurul Islam, dan PA Nurul Islam, beberapa lembaga ini menjadi satu naungan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam.

Kepersihan di lingkungan Mts Nurul Islam selalu terjaga, Fasilitas setiap hari di jaga dan di rawat oleh warga madrasah dan santri yang menstap di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam. Di lembaga ini terdapat beberapa kegiatan rutin yang harus di ikuti dan di laksanakan oleh siswa, diantaranya sholat dua berjamaah, sholat duhur berjamaah dan membaca kitab.

Mts Nurul Islam memulai kegiatan dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 13.50 Halaman lembaga Mts Nurul Islam cukup luas dan suasana di sekitar sangat sejuk. Ada beberapa pohon mangga yg di tanam di halaman sekitar sebagai penedang. Di tiap kelas tepatnya di depan kelas terdapat tempat sampah agar siswa selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan kelas.

Nama : Halili

Kelas : VII

Pemandian Air Panas Blawan

Data 21
(KTS)

Pemandian air panas terletak di kabupaten Bondowoso. Setiap hari libur selalu ramai oleh pengunjung. Pengunjung berdatangan untuk menikmati kehangatan air yang ada di dalam air blawan. Selain ada pemandian air panas, juga terdapat pemandian air terjun yang sangat indah. Disekitar air terjun terdapat tanaman dan bunga-bunga yang indah. Air terjun itu dinamakan air terjun Blawan.

Data 10
(KTS)

Pengunjung akan dikenakan tarif Rp 2000 jika ingin memasuki wisata ^{Pemandian} air panas ini. Meskipun terbilang murah, tempat ini sangatlah nyaman untuk dijadikan tempat berwisata. Pengunjung datang ke tempat ini tidak hanya sekedar berlibur, tetapi juga ada yang membawa bekal dan di makan bekal itu di sekitar pemandian. Pemandian air panas ini juga di kenal dapat menyembuhkan penyakit kulit. Keluarga aku silih berganti merendam kaki tetapi berenang. Dia berenang di belakang sendiri. Keluarga aku dan pengunjung lain senang berwisata di pemandian ^{Data 12 (KTS)} air hangat Blawan.

NAMA : KAMILATUNNISAK

Kelas : VII (tujuh)

Pantai pasir putih

Pantai pasir putih adalah sebuah tempat wisata yang ada di Kabupaten - Situbondo - Jawa Timur. Tempat wisata ini memiliki panorama yang sangat indah. Lokasinya pun mudah dijangkau, karena berada di tepi jalan raya utama jalur Banyuwangi - Situbondo - Probolinggo. Berbagai jenis angkutan umum juga melintasi destinasi wisata unggulan daerah itu.

Yang menarik untuk memasuki kawasan itu, ada beberapa gerbang untuk masuk dengan tiket masuk yang berbeda, gerbang masuk yang dikelola swasta yang juga memiliki lahan usaha disana menerapkan tiket masuk yang dikelola disana, menerapkan tiket masuk Rp 10.000 per pengunjung, sedangkan untuk gerbang masuk yang dikelola oleh pemerintah daerah setempat yang berada di bagian tengah menerapkan tiket masuk Rp 7.000 per orang.

Memasuki kawasan itu, tempat lokasi pantai pasir putih dan sekitarnya yang cukup bersih. Di lokasi itu juga terdapat beberapa pohon yang cukup besar dan rindang. Dengan naungan pohon-pohon dan debaunannya yang terpadu harmonis dengan semilir hembusan angin. Menjadikan suasana itu terasa mengasyikkan. Di pantai pasir putih itu kita bisa menyusuri kawasan pantainya yang cukup bersih.

Meskipun disebut dengan nama pantai pasir putih, namun pasir yang ada di pantai itu tidaklah berwarna putih, namun cenderung berwarna abu-abu, banyak pengunjung yang sempat asyik bermain-main dengan pasir atau berbasah ria dipantainya, ada juga pengunjung yang menyewa perahu-perahu tradisional yang banyak tersedia disana, dengan ongkos Rp 50.000 per perahu untuk sekali jalan.

Di wisata pantai pasir putih itu juga terdapat banyak kios yang menjual berbagai jenis souvenir yang terbuat dari kerang, anda akan hasil laut. Replika perahu layar tradisional dan sebagainya begitu pula dengan kios-kios yang menjual berbagai kuliner, saat berada disana. Selain keindahan panorama pantainya, kawasan itu juga patut untuk dinikmati pesona kecantikannya.

Saat musim kemarau, pepohonan yang tampak gersang dan meranggas, itu memberi sensasi dan pesona keindahan sendiri.

Data 16
(KTH)





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-331988, Faks: 0331-332175
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor : 4251/UN25.1.5/L1/2017
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Izin Observasi

15 JUN 2017

Yth. Kepala MTs Nurul Islam
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Siwi Purwana Amir
NIM : 14020402027
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud mengadakan observasi tentang "*Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Nurul Islam*" di MTs Nurul Islam Bondowoso yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I.

Dr. Sukatman, M.Pd
NIDN 196401231995121001



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM
Desa Jebung Lor Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso**

NSM : 121235110071

Email : nurulislam.jebunglor@gmail.com

Jl. Wonosari no 07 RT 14 RW 01 Kode Pos 68272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 218/YPIS/MTs.NI/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsS Nurul Islam Desa Jebung Lor Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siwi Purwana Amir
Nim : 140210402027
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan penelitian di MTsS Nurul Islam Desa Jebung Lor Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso tentang "Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Nurul Islam Bondowoso" pada tanggal 17 Juni 2017 dan dilanjutkan penelitian kedua pada 12 Maret 2018 s.d 20 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 20 Maret 2018

Kepala Madrasah,

Fitriyatul Jannah, S.Pd

AUTOBIOGRAFI



Peneliti bernama lengkap Siwi Purwana Amir lahir di Bondowoso, pada tanggal 23 Maret 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Amirudin dan Ismiyati Agustin. Saat ini peneliti tinggal di Jln Kismangunsarkoro Bondowoso no: 548 . Pendidikan yang telah ditempuh yaitu Taman Kanak-kanak (TK) Pembina Bondowoso lulus pada tahun 2002, SDN Tamansari 1 Bondowoso lulus pada tahun 2008, SMP Negeri 3 Bondowoso lulus pada tahun 2011, meneruskan sekolah di SMA Negeri 1 Tenggarang lulus pada tahun 2014, dan mulai tahun 2014 peneliti mengikuti program S1 pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.